

**MOTIVASI MERANTAU DI KALANGAN PEMUDA
DESA KAWISTOLEGI KECAMATAN KARANGGENENG
KABUPATEN LAMONGAN PROPINSI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial**

**Oleh:
Abdul Hakim
NIM: 00540183**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Juli 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UTN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa: Abdul Hakim

NIM : 00540183

Jurusan : PA Prodi Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Orientasi Perantauan Pemuda Desa Kawistolegi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur
Ditinjau dari Motivasinya.


Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.
Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. H. Abd. Choliq Mukhtar, M.Si
NIP. 150 017 907

Pembantu Pembimbing


Nurus Sa'adah, S.Psi., Psi
NIP. 150 301 493



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1030/2004

Skripsi dengan judul : *Motivasi Merantau Di Kalangan Pemuda Desa Kawistolegi
Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan Propinsi Jawa Timur*

Diajukan oleh :

1. Nama : Abdul Hakim
2. NIM : 00540183
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA.


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 28 Oktober 2004 dengan nilai :
B (77,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

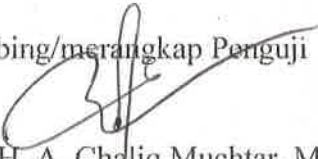
Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822


Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150 228 024


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. A. Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150 017 907

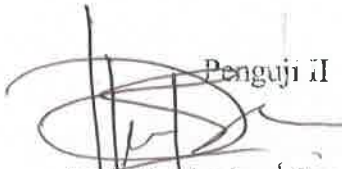
Pembantu Pembimbing


Nurus Sa'adah, S.Psi, P.Si
NIP. 150 301 493

Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

Penguji II


Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 28 Oktober 2004

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini
aku persembahkan untuk
Tuhanku
Ibu
Abah
Yuk Mama
Kak Imam
Dek Uswah*

MOTTO

"Jangan pernah beserah diri, jangan pernah berputus asah, melainkan bangkitlah dan hadapi tantangan hidup dengan pandangan positif. Berjuanglah untuk mengatasinya, maka Tuhan akan membantu anda di samping anda".
(Thomas Carlyle)

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	s â'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}â'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	z âl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	S}âd	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}âd	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}â'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}â'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nûn	n	`en

يُذْهِبُ	dammah	ditulis ditulis	u yaz\habu
----------	--------	--------------------	---------------

V. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	i karīm
4	dammah + waū mati فُرُودٌ	ditulis ditulis	ū furūd

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + waū mati قَوْلِي	ditulis ditulis	au qauli

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَنْ تُكْرِمُوا	ditulis ditulis ditulis	A'antum u'iddat la'in syakartum
---	-------------------------------	---------------------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "q".

الْقُرْآنِ الْقِيَّاسِ	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
---------------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوري القروصي أهل السنة	ditulis ditulis	zaki al-farūqī ahl as-sunnah
---------------------------	--------------------	---------------------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l alamin*. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan sekalian alam. Atas ijin-Nya sekian persoalan hidup dapat diselesaikan dengan baik nan bijaksana. Dan atas petunjuk dan bimbinganya-Nya pula, manusia dapat mengatasi kebimbangan yang menjadi kebuntuan berfikir kreatif. Dan semoga kesejahteraan selalu menyertai Muhammad “Sang Nabi” beserta keluarganya, para nabi pendahulunya, dan para pengikut ajaranya hingga hari yang telah ditetapkan.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini adalah berkat adanya bantuan dari beberapa pihak. Bantuan-bantuan tersebut dapat berupa materi, tenaga, pikiran dan semangat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Cholik Mukhtar, M.Si dan Ibu Nurus Sa’dah, S.Psi., Psi, selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kritiknya selama penyusunan sehingga terselesainya skripsi ini.

Kepada bapak Dekan Drs.Moh.Fahmi, M.Hum, ketua prodi sosiologi agama, Drs.Moh Damami, M.Ag, dan sekretaris jurusan sosiologi agama, Dra. Nafillah Abdullah, M.Ag, yang telah memberi masukan dan pengarahan, sehingga tahap-tahap penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar. Untuk semuanya itu kami sampaikan terimakasih.

Kepada para dosen yang telah mendidik sekaligus mengajar dan membimbing, Prof. Dr. Burhanuddin Daya, Prof. Dr. Alef Theria Hasyim, MA, Dr. Djam’anuri, Dr. Siswanto Masruri, MA, Dr.Syaifan Nur, MA, Drs. Chumaidi Syarif Romas, Drs. Moh Damami, M.Ag, Drs. Moh Fahmi., M.Hum, Moh.Soehada’, S.Sos., M. Hum, Drs.Nafillah Abdullah, M.Ag, Drs.Rahardjo, M.Sc (dosen luar), Drs.Martadani, MA, (dosen luar), Drs.Poerwanto (dosen luar), Drs.Moh Sodik, S.Sos, M.Si, Fatma Amalia, S.Ag, M.Si, Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, Drs.Afif Rifa’i, MS, Dadi Nurhaidi, S.Ag., M.Si, Drs.Surwandono, M.Si (dosen luar), Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag, Drs. H. Adaby, SU (dosen luar), Ahmad Muttaqin, S.Ag, M. Fathan, S.Ag., M.Hum, dan lainnya. Kepada mereka

semua kami sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya karena telah meneteskan ilmunya yang tiada tara dalam memasuki dunia ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada staf administrasi dan karyawan fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu memperlancar jalannya proses penyusunan skripsi. Dan kepada staf perpustakaan, baik perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kependudukan UGM, perpustakaan Fakultas Fisipol UGM, perpustakaan DIY, kami ucapkan terimakasih atas pelayanannya menyediakan bahan-bahan penulisan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Masyarakat desa Kawistolegi pada umumnya dan khususnya para perantauan pemuda yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Begitu juga dengan aparat pemerintahan desa yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan informasi penting seputar desa dan para perantau. Semuanya kami ucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini tidak mengalami hambatan.

Kepada teman-teman kami di HMI-MPO (Zubair, Uma, Roni, Abu, Akson, Mulya, Yasir, Taufik, Akrom, Joko, teman ikhwan/cowok Marakom, temen akhwat/cewek Rumah Kita, teman Cabang --"sorry", teman Korp pengader --"maafkan aku", teman2 Komsat Uy --"tetap optimis", teman2 Komsat lain dll), Keluarga Mahasiswa Sosiologi Agama--"selamat berjuang" (Reza, Udien, Kamil, Awik, dll), Paguyuban Kelas (Pak lurah Juki, Umar, Asep Cepot, Nuzlah, Ugi, Omen, syapa', Uy, Nyoi, Tutik, Ina, Ana, Yuni, Tomi, Saragi, dll), Komunitas Kontrakan ("Cah ganteng"--Sugik, Warsono, Timbul, Yudi-Arya, Chanaka, Heni, Dewi, Diar, Mbak Atik), Kos2-an (Gali, Hari, mas Syarif, Jamal, dll), Teman-teman Kampung (Heri, Syafai, Herman, Kholik, Supriyo, Hanafi, dll). Mereka adalah teman-teman yang "mendewasakan", saling memotivasi dan memberikan nuansa tersendiri bagi "sekolah kehidupan", terimah kasih semuanya.

Khusus, buat Ami di Jakarta terima kasih atas kesedianya ikut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Buat teman Syafa', Rahman, Iin dan Bondan terima kasih atas pinjaman print dan komputernya--"sorry ganggu". Dan

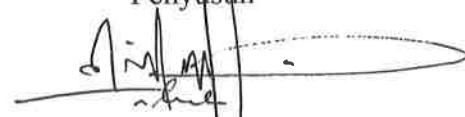
buat teman-teman yang tidak sempat kami sebut satu persatu, kami sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya. Karena dengan semangatnya telah mendorong kami berfikir keras untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Namun bimbingan, didikan, bantuan dan dorongan semangat yang cukup besar sesungguhnya adalah orang tua dan keluarga. Atas do'a tulus dan ikhlas yang diberikan oleh orang tua: abah Ramidjan Zainuri (almarhum) dan ibu Nafsiyah, juga keikhlasan dan semangat yang diberikan saudara-saudaraku seperti yuk mama, mas rudi, kak imam, dek us, ketiga keponakan miftah, fahmi, fikri dan semua famili di kampung halaman. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada kami, mudah-mudahan semua kebaikan yang kami terima menjadi amal salih yang diridloi Allah SWT, dan semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan yang lebih baik di dunia-akhirat. Amin.

Akhirnya dengan mengharap ridho-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *"....Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila telah selesai suatu urusan, kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, Dan hanyalah pada Tuhan hendaknya kamu berharap"*. (QS:Alam Nasyrah (94): 6-8)

Yogyakarta, 8 Oktober 2004

Penyusun



Abdul Hakim

NIM : 00540183

ABSTRAK

Di kalangan masyarakat Indonesia, fenomena migrasi yang sering disebut merantau itu merupakan tradisi yang cukup lama. Berbagai catatan sejarah menunjukkan berbagai etnik Indonesia sudah melakukan perantauan ke berbagai wilayah di luar daerah asalnya. Perantau-perantau Minangkabau, Bugis, Makasar, Aceh, Jawa dan suku bangsa lainnya, sudah melakukan perantauan dan keturunan perantau ini sekarang hidup di berbagai daerah, termasuk Malaysia.

Menurut teori, orang melakukan migrasi, dalam arti pisik dari satu tempat ke tempat lain secara geografis, baik secara permanen ataupun tidak, karena terpaksa, diatur atau tidak diatur, berkelompok atau secara perorangan, disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor pendorong (*push factor*) di daerah asal (*origin*) dan faktor penarik (*pull factors*) di daerah tujuan (*destination*). Kedua faktor tersebut tidak sesederhana itu, berbagai aspek yang menyertai keduanya turut memainkan peranan dalam proses merantau atau migrasi, seperti keadaan alam, ekologi, ekonomi, sosial, dan politik.

Seperti halnya pada daerah-daerah lain, keinginan masyarakat merantau adalah dikarenakan keadaan lingkungan yang tidak mendukung, seperti bencana alam, lahan pertanian berbatu dan tidak kurang subur, pendapatan rendah, lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian tidak ada dan lainnya. Berbeda halnya dengan masyarakat desa Kawistolegi yang kebanyakan masyarakat desanya suka pergi merantau, bahwa faktor merantau adalah lebih pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Hal ini dapat diketahui dari keadaan lingkungan desa yang mampu mencukupi kebutuhan warga desa, seperti keberhasilan di sektor pertanian dan industri. Keinginan dari warga desa khususnya pemuda untuk pergi merantau sedangkan di desanya telah tersedia lapangan pekerjaan. Kenyataan inilah yang menimbulkan pertanyaan kira-kira motivasi apa yang mempengaruhi pemuda desa merantau.

Untuk mengetahui jawaban itu, maka dalam penelitian ini digunakan metode diskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan para perantauan pemuda pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan pada tahap selanjutnya memberikan analisis terhadap fakta tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi sebagai metode utama. Observasi yang dilakukan adalah menggunakan *participant observation* dan *non participant observation*. Adapun metode wawancara digunakan *guided interview* dan *indepth interview*.

Atas dasar di atas, skripsi ini dapat dikemukakan hal baru, yaitu telah ditemukan motivasi dari perantauan pemuda desa Kawistolegi yang beragam, seperti motif ekonomi, motif sosial, motif pendidikan dan motif agama. Motif-motif tersebut dikelompokkan sesuai dengan teori kebutuhan (Abraham Maslow), motif ekonomi, sosial, pendidikan masuk pada kebutuhan harga diri dan motif agama masuk pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1. Daftar Tabel

a. Tabel I.1 Luas Tanah dan Penggunaannya.....	45
b. Tabel I.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kawistolegi.....	47
c. Tabel I.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
d. Tabel I.4 Struktur Penduduk Menurut Agama.....	50
e. Tabel I.5 Potensi Lahan Pertanian.....	52
f. Tabel I.6 Perindustrian.....	54
g. Tabel I.7 Peternakan.....	55
h. Tabel I.8 Sarana Pengairan.....	57
i. Tabel I.9 Sarana Peribadatan.....	58
j. Tabel I.10 Sarana Pendidikan.....	59
k. Tabel I.11 Sarana Komunikasi.....	60

2. Daftar Gambar

a. Gambar I Faktor Tempat/Daerah Asal dan Tempat Daerah Tujuan serta Penghalang-Antaradalam Migrasi.....	18
---	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
1. Konsep Migrasi dan Merantau.....	15
a. Migrasi.....	15
b. Merantau.....	21
2. Islam dan Perpindahan Penduduk.....	25
3. Pemuda.....	28
3. Motivasi.....	31
F. Metodologi Penelitian.....	37
1. Penentuan Tempat Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
a. Observasi.....	39
b. Interview.....	40

c. Dokumentasi.....	41
4. Teknik Analisis Data.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	42

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah.....	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Luas Wilayah.....	45
B. Keadaan Demografi.....	46
1. Jumlah Penduduk.....	46
2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	46
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
4. Struktur Penduduk Menurut Agama.....	49
C. Keadaan Penduduk.....	51
1. Keadaan Sosial Ekonomi.....	51
a. Bidang Pertanian.....	51
b. Bidang Perindustrian.....	53
c. Bidang Peternakan.....	55
2. Sarana Sosial Ekonomi.....	56
a. Sarana Pengairan.....	56
b. Sarana Peribadatan	57
c. Sarana Pendidikan.....	58
d. Sarana Komunikasi.....	59
D. Pola Budaya Masyarakat dan Lingkungannya.....	61
E. Aktivitas Organisasi Kepemudaan.....	68
F. Tradisi Merantau Masyarakat Desa.....	70
G. Tipe Rantau Masyarakat Desa.....	72

BAB III MOTIVASI MERANTAU PEMUDA DESA KAWISTOLEGI

A. Faktor Eksternal.....	74
1. Faktor Dari Daerah Asal.....	97
2. Faktor Dari Daerah Tujuan.....	80
3. Penghalang Antara.....	83
4. Faktor Pribadi.....	85
B. Faktor Internal.....	90
1. Motif Ekonomi.....	90
2. Motif Sosial.....	94
3. Motif Pendidikan.....	98
4. Motif Agama.....	101
C. Analisis.....	106
1. Intensitas Migrasi.....	106
a. Volume Migrasi.....	107
b. Arus dan Arus Balik.....	111
c. Karakteristik migran.....	113
2. Motivasi Merantau.....	115

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	129
C. Kata Penutup.....	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
DAFTAR INFORMAN.....	135
INTERVIEW GUIDE.....	136
CURRICULUM VITAE.....	138
LAMPIRAN.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai subjek kehidupan merupakan *khalifah* Allah, yang diberikan wewenang atau kuasa untuk memanfaatkan alam dan membangun peradaban bumi. Allah Maha Pemurah telah menciptakan segala sesuatu yang terdapat di dunia untuk manusia. Allah berfirman di dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 13, *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya.....”*.¹

Hampan bumi yang luas dengan segala isinya adalah ladang-ladang manusia yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya, kapanpun dan di manapun. Usaha-usaha manusia tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan manusia untuk memakmurkan bumi. Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 61 *“.....Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya....”*.²

Memakmurkan bumi adalah tugas yang diembankan Allah SWT kepada umat manusia untuk mengelola bumi serta mencari ladang-ladang strategis untuk penghidupannya, memakmurkan bumi merupakan bagian dari usaha meratakan nikmat dan rizki yang diberikan Allah untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia. Cara-cara memakmurkan bumi tersebut diserahkan manusia, seperti halnya usaha

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1982), hlm.816

² *Ibid.*, hlm.336

manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, seperti laut, daratan, hutan, gunung, sungai dan lainnya, dengan cara-cara yang baik dan bijaksana serta tidak merusak.

Usaha manusia untuk memakmurkan bumi juga terdapat pada upaya membangun daerah-daerah yang kurang strategis untuk mencari penghidupan, misalnya di daerah-daerah tradisional pedesaan yang hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai penghidupan mereka, sedangkan pekerjaan di sektor lain belum digalakkan. Akibat dari keterbatasan yang ada di pedesaan baik karena kurangnya informasi dari luar (kota) atau sumber daya manusia yang terbatas, berdampak pada pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut.

Upaya masyarakat untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan cara mobilisasi ke daerah lain yang lebih makmur untuk mencari penghidupan. Hasil dari mobilisasi tersebut kemudian di transfer ke daerah asal, misalnya sebagai modal menggalakkan sektor swasta di bidang perdagangan, peternakan, perkebunan dan perindustrian. Membangun taraf hidup keluarga dan masyarakat di daerah asal adalah usaha memakmurkan bumi tempat asal mereka bertempat tinggal, dengan demikian mobilisasi yang dimaksud adalah sesuai dengan tujuan merantau.

Merantau adalah usaha sukarela yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara meninggalkan kampung halaman baik waktu dekat atau lama, dengan tujuan mencari penghidupan (bekerja), menuntut ilmu,

dan menimba pengalaman--sebagai faktor penarik (*pull factors*).³ Biasanya merantau dilakukan pada daerah asal yang tidak mampu memberikan penghidupan yang layak--sebagai faktor pendorong (*push factor*)--bagi masyarakat.

Kebutuhan hidup manusia masa kini yang semakin kompleks dengan segala problem kemodernan, menuntut sebuah harapan kehidupan yang lebih baik. Merantau sebagai sebuah harapan, menjadi kepercayaan oleh sebagian masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya di masa depan. Harapan tersebut bisa diimplementasikan dengan adanya perencanaan perbaikan hidup, peningkatan kesejahteraan dan pemerataan kemakmuran rakyat, atau dengan kata lain merantau masuk dalam kategori *Ash Shulh*⁴ perbaikan dan peningkatan kesejahteraan manusia.

Perpindahan penduduk (migrasi) dalam Islam disebut "hijrah"⁵, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 100, "*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak*"....⁶. Ayat tersebut secara jelas menerangkan anjuran bagi manusia untuk berhijrah ke daerah lain, dalam rangka mencari penghidupan dan rizki yang halal untuk tercapainya kehidupan yang lebih baik. Kebahagiaan dunia dan akhirat yang dijanjikan Allah akan tercapai dengan

³ Mukhtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), cet.IV, hlm.2

⁴ Departemen Agama, *Bahan Pendidikan Kependudukan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981), hlm.182

⁵ Ira. M. dan Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm.39

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op.cit.*, hlm.137

semangat kerja yang tinggi di perantauan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77, *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi.....”*.⁷

Di kalangan masyarakat Indonesia, fenomena migrasi yang sering disebut dengan merantau itu merupakan tradisi yang cukup lama. Berbagai catatan sejarah menunjukkan bahwa berbagai etnik Indonesia sudah melakukan perantauan ke berbagai wilayah di luar daerah asalnya. Perantauan-perantau Minangkabau, Batak, dan Aceh misalnya sudah lama melakukan perantauan dan keturunan para perantau ini sekarang hidup diberbagai daerah, termasuk Malaysia. Mereka umumnya masih mengenal daerah asal orang tua atau nenek moyang mereka.⁸

Begitu pula dengan suku Jawa yang sudah merantau sampai ke pelbagai pelosok tanah air. Anderson pada lawatannya ke Sumatra Timur pada tahun 1823 misalnya menemukan beberapa kampung yang dihuni oleh para keturunan orang Jawa yang merantau ke sana.⁹ Merantau dengan demikian, merupakan bagian dari kebudayaan suku-suku bangsa Indonesia, walaupun tingkat intensitas merantau antara satu kelompok etnik berbedah dengan kelompok etnik lainnya.

Tradisi merantau yang dilakukan oleh perantauan di berbagai daerah tersebut, pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang melingkupi, antara

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op.cit.*, hlm.623

⁸ Sjafrin Sairin, *Profil Manusia Perantau (Sebuah Tinjauan Budaya)*, Makalah Seminar Nasional Budaya Kepeloporan dalam Mobilitas Penduduk, Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan Republik Indonesia, Jakarta, 19-20 April 1994

⁹ Sjafrin Sairin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.80

lain adalah faktor ekologi, geografi, demografi, ekonomi, pendidikan, sosial-budaya, politik, daya tarik kota dan pelembagaan sosial.¹⁰ Faktor-faktor itu menentukan tingkat intensitas migrasi tinggi atau rendah di masing-masing daerah. Di Minangkabau misalnya, intensitas migrasi tertinggi dengan prosentase migrasi sebesar 11,0% di tahun 1930 dan naik 31,6% di tahun 1961,¹¹ sedangkan di Jawa sebesar 58,28% pada tahun 1971 menjadi 61,88% pada tahun 1980.¹² Intensitas migrasi semakin tinggi seiring dengan faktor-faktor migrasi saling mempengaruhi, sehingga berakibat adanya dorongan merantau yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Daerah-daerah yang intensitas migrasinya tinggi adalah model atau contoh bagi daerah-daerah perantauan lainnya dalam menentukan dorongan merantau.

Sebuah penelitian tentang mobilitas penduduk Indonesia dalam studi migrasi, akan lebih menarik jika penelitian itu difokuskan pada realitas sosial yang berbeda pada umumnya. Merantau sering dilakukan oleh penduduk yang berasal dari daerah yang mempunyai ketentuan, tidak adanya sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai sumber pencaharian seperti, sempitnya lahan pertanian, kurangnya lahan pekerjaan di luar sektor pertanian dan pendapatan yang rendah serta minus perekonomian.

Sebaliknya menjadi berbeda di desa Kawistolegi (daerah penelitian) yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, mempunyai sumber daya alam yang

¹⁰ Mukhtar Naim, *op.cit*, hlm.289

¹¹ *Ibid*

¹² Sunarto Hs, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm.57

dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Desa Kawistolegi, mempunyai lahan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti di sektor pertanian dan sektor industri batu-bata dan genteng. Kondisi ini memungkinkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa tersebut tercukupi dan mampu.

Secara demografis, letak strategis wilayah desa kawistolegi berada di sekitar hilir Bengawan Solo, yang secara ekonomis menguntungkan warga desa di sektor industri batu-bata dan genteng. Hal ini dikarenakan bahwa di sekitar wilayah itu, terdapat bahan dasar berupa tanah liat yang cocok untuk membuat batu-bata dan genteng. Selain kuatnya tanah liat sebagai bahan dasar, juga persediaan tanah yang tak pernah habis, dikarenakan pengaruh luapan air bengawan solo yang berupa tanah bercampur air (lumpur) di musim penghujan, mampu mengendapkan sisa-sisa lumpur ke daerah-daerah galian dan menjadi tanah liat di musim kemarau. Tanah liat itu kemudian dimanfaatkan oleh warga setempat untuk membuat batu-bata dan genteng di waktu musim kemarau.

Diketahui dari data awal penelitian, bahwa para pengusaha batu-bata dan genteng di daerah tersebut, telah mengirim hasil produksinya ke luar daerah kabupaten, misalnya Gresik, Bojonegoro, Jombang, Tuban dan daerah sekitarnya. Sementara pemesanan batu-bata dan genteng, di daerah sendiri juga semakin meningkat, seiring dengan modernisasi yang diwujudkan dalam penggalakkan pembangunan di segala bidang, seperti rumah-rumah dan bangunan mewah lainnya oleh masyarakat desa.

Sebagaimana data awal, secara historis, masyarakat desa Kawistolegi memiliki tradisi bekerja tanpa pamrih (etos kerja tinggi). Hal ini dapat ditinjau dari kegigihan warga masyarakat desa, sewaktu mengabdikan pada pemerintahan kolonial Hindia Belanda di tahun 1930-an.¹³ Kegigihan tersebut seperti pada aktivitas di pabrik-pabrik milik perusahaan Belanda, dimana warga desa sebagai buruh, bekerja secara giat tanpa lelah, dari pagi hingga petang hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan tersebut berlangsung dan berulang dari generasi ke generasi hingga masa sekarang.

Dilihat dari sisi religiusitasnya, masyarakat desa Kawistolegi cukup antusias melakukan aktivitas keagamaan, seperti tahlil dan yasin, pengajian rutin tiap minggu sekali, pengajian keliling antar rumah, mengumpulkan dana infaq, shodaqoh, dana sosial dan aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berupa pengajian rutin seminggu sekali, diberikan oleh tokoh agama (baca: pak Kyai), yaitu berupa nasehat-nasehat tentang kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama, misalnya kewajiban seorang muslim dalam bekerja secara sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa serta kewajiban bagi muslim yang kaya untuk selalu peduli dengan sekitarnya.

Implementasi kegiatan keagamaan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kegairahan bekerja secara giat, tekun, disiplin dan sungguh-sungguh. Hal itu dapat diketahui dari aktivitas di persawahan dan perindustrian tidak pernah lengah. Bahkan sebagian warga tampak bekerja siang dan malam tanpa henti.

¹³ Keterangan dari Rumija, istri mantan perantauan, 5 September 2003.

Penggunaan hasil pendapatan mereka digunakan untuk biaya hidup keluarga dan pendidikan anak, untuk kegiatan dakwah Islam, membantu memecahkan kesulitan hidup orang lain yang kesusahan, ditabung untuk masa depan dan untuk bersenang-senang.

Jika melihat kondisi potensial di atas, sumber daya yang ada di desa Kawistolegi dapat dijadikan sumber kehidupan masyarakatnya, sehingga masyarakat di desa tersebut cukup bergerak memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada sebagai sumber rizki. Akan tetapi, pada kenyataannya, kondisi sumber daya alam yang menggembirakan itu, ternyata tidak diimbangi oleh tercukupinya sumber daya manusia. Banyak penduduk yang merantau terutama pemuda usia produktif.

Data awal yang didapat dari keterangan kepala desa¹⁴, bahwa penduduk desa Kawistolegi yang merantau kurang lebih 50 % dari jumlah penduduk desa, yang terdiri dari golongan orang tua dan pemuda. Para perantau tersebut termasuk yang telah menetap di perantauan dan sudah berkeluarga maupun masih tinggal di desa.

Perginya orang desa ke daerah lain, menunjukkan berkurangnya tenaga kerja yang produktif di pedesaan. Hal itu dikawatirkan suatu saat desa akan mengalami kekurangan tenaga kerja. Keadaan itu juga mengakibatkan golongan tua (pengusaha) kesulitan mencari tenaga kerja yang produktif di desa, baik di

¹⁴ Keterangan dari Drs. Muhadji, kepala desa Kawistolegi, 15 September 2003

sektor industri maupun pertanian. Upaya untuk mengatasi masalah itu golongan tua mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain.

Kondisi ini menunjukkan majunya perkembangan ekonomi baik dari hasil pertanian maupun industri, tidak membawa kaum mudanya lebih mensekusi pekerjaan yang sudah ada, tetapi sebaliknya kaum mudanya suka mencari pekerjaan dengan merantau ke daerah lain. Mobilitas ini menarik dan merupakan gejala sosial yang layak untuk diangkat dalam suatu penelitian.

B. Perumusan Masalah

Penelitian hendaknya diawali dengan perumusan masalah, sehingga penelitian tersebut dapat menjurus pada pokok permasalahan dan memenuhi sasaran atau obyek yang telah ditentukan. Masalah merupakan pedoman atau acuan dalam penelitian, karena masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita berjalan terus, jadi penampakan diri sebagai tantangan.¹⁵

Pembatasan masalah perlu dinyatakan dalam perumusan masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Mengapa kegiatan merantau banyak dilakukan oleh pemuda desa Kawistolegi?
2. Motivasi apakah yang melatar belakangi kegiatan merantau itu?

¹⁵ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1994), hlm.34

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebelum dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang penelitian. Menurut Sutrisno Hadi semua penelitian (*research*), khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik pada umumnya untuk menentukan, mengembangkan, atau menguji keberhasilan suatu pengetahuan.¹⁶ Menentukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekurangan atau kekosongan, mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau diragukan kebenarannya.

Berdasarkan pengertian penelitian tersebut dapatlah dijadikan acuan untuk menentukan tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui perbedaan kecenderungan merantau antara usia pemuda desa dibandingkan tingkat usia lain
2. Untuk mengetahui motivasi pemuda desa Kawistolegi mencari pekerjaan dengan pergi merantau, padahal lahan pekerjaan di desanya cukup tersedia.

Manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi pada aparat desa tentang wacana-wacana persoalan-persoalan migrasi dikalangan masyarakat desa, khususnya pemuda. Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi untuk sebuah perubahan sosial yang lebih baik, seperti halnya pengoptimalan sumber daya alam di desa sebagai usaha bersama

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), cet.II, hlm.3

untuk pembangunan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah dunia pustaka dan menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu-ilmu sosial khususnya psikologi sosial.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis.¹⁷ Pada langkah ini calon penulis sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya.

Penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang pola-pola migrasi dan pengaruhnya dalam pembangunan, sudah begitu banyak. Akan tetapi belum ada yang representatif khusus untuk penelitian sebagaimana penulis lakukan, yaitu tentang Motivasi Merantau Di Kalangan Pemuda Desa Kawistolegi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

Untuk menunjang penelitian tersebut di sini diketengahkan beberapa hasil penelusuran dari penelitian dan buku-buku tentang migrasi (merantau) yang telah ada sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya, sebuah disertasi dari Mukhtar Naim tentang *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Disertasi tersebut menjelaskan pola migrasi dari suku bangsa tertentu, dikaitkan dengan organisasi sosial dan nilai-nilai sosial. Pendekatan

¹⁷ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munqasyah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga), hlm.6

metodologi yang dipakai dalam studi ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya. Usaha dalam mengukur volume migrasi Minangkabau dengan mengadakan proyeksi berlandaskan angka sensus 1930 dan intensitasnya dibandingkan dengan berbagai suku bangsa lainnya. Tinjauan sejarah rantau mencakup jangka waktu lebih 13 abad dan untuk 7 dekade terakhir dibuat pentahapan yang jelas. Perpencaran perantau di Minangkabau dan pola kehidupan mereka ditelaah secara terperinci. Pelbagai faktor yang mempengaruhi dianalisa secara menarik, lalu diakhiri dengan bab tentang efek dan prospek merantau.¹⁸

Buku tentang *Merantau: Out Migration in a Matrilinear Society of West Sumatra* mempelajari tentang beberapa aspek migrasi bagi masyarakat Minangkabau. Aspek-aspek yang menjadi pokok penganalisaan adalah meliputi faktor perpindahan penduduk, volume dan arah merantau, dan ciri-ciri dasar dari kehidupan sosial dan ekonomi migran yang sedang berada di rantau. Analisa-analisa yang disajikan adalah berdasarkan tabulasi khusus dari hasil sensus penduduk Indonesia tahun 1971.¹⁹

Salah satu problema kependudukan yang sangat menarik dewasa ini ialah perpindahan penduduk dari kota kecil ke kota besar atau dari desa ke kota. Mereka tersebar di kota pada pelbagai lapangan pekerjaan. Hasil penelitian tentang *Merantau Bagi Orang Pidie* bahwa dari sekian banyak suku bangsa yang dapat diketemukan di kota-kota terutama di Aceh dan sekitarnya, akan dapat

¹⁸ Mukhtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), cet.IV

¹⁹ Auda Murad, *Merantau: Out Migration in a Matrilinear Society of West Sumatra*, (Cambera: Departemen of Demography, 1980)

ditemukan pula sekelompok orang Pidie. Mereka meninggalkan kampung halaman dan merantau kepelbagai daerah terutama kota untuk mencari rezeki pada pelbagai sektor kehidupan. Penelitian ini, mencoba mencari sebab dan efek dari perantauan ini, dilihat dari pelbagai segi sebagai penyebab tercetusnya fenomena sosial.²⁰

Masalah migrasi adalah masalah yang penting dan sedang hangat-hangat dibicarakan dewasa ini. Lebih-lebih dalam kaitannya dengan pembangunan daerah yang sedang dilancarkan dengan giatnya akhir-akhir ini, maka masalah migrasi perlu mendapatkan perhatian khusus. Penelitian tentang *Risalah Sejarah dan Budaya* (Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan sosial budaya di kecamatan Playen kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta), adalah merupakan salah satu usaha untuk mengetahui dan sekaligus mengungkapkan sampai seberapa jauh pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan sosial budaya khususnya di Playen.²¹

Thesis tentang “Pola Migrasi dan Sistem Kekerabatan: Kasus Masyarakat Desa Pandak Gede, Bali”, adalah mencoba memperoleh monografi pola migrasi dan sistem kekerabatan masyarakat Bali, sehubungan dengan falsafah hidup masyarakat Bali yaitu “Tri-Hita-Karana”. Falsafah yang diyakini berasal dari ajaran agama hindu yang menjadi keperjaan masyarakat Bali.²²

²⁰ Ahmad Sahur, *Merantau Bagi Orang Pidie* (Banda Ace: Pusat Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, 1976)

²¹ Salamun, *Risalah Sejarah dan Budaya* (Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan sosial budaya di kecamatan Playen, kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta), (Yogyakarta: Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, 1981)

²² I.Wayan Yogi Swara, “Pola Migrasi dan Sistem Kekerabatan: Kasus Masyarakat desa Pandak Gede, Bali”, Thesis, Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor, 1988

Skripsi tentang “Pembangunan Pertanian dan Faktor Pendorong Migrasi ke Luar Negeri (studi tentang migrasi tenaga kerja wanita di tiga kabupaten)”, mencoba membahas migrasi dari sudut sosiologis. Selama ini penelitian yang ada hanya membahas migrasi dengan pemusatan aspek spasial atau motivasi ekonomi, sedangkan penelitian migrasi keluarga masih kurang membahas tentang migran wanita yang bermigrasi sebagai migran primer. Oleh sebab itu, penelitian ini melengkapi penelaan tentang migrasi wanita yang dilakukan secara sosiologis yaitu dengan menghubungkan antara pembangunan pertanian, penguasaan tanah, solidaritas sosial, usia responden, tingkat pendidikan dengan faktor pendorong migrasi ke luar negeri.²³

Beberapa hasil penelitian dan buku-buku yang penulis sebutkan di atas sejauh yang penulis ketahui, sampai saat ini belum ada yang khusus membahas tentang orientasi merantau masyarakat desa ditinjau dari motivasinya, baik secara sosio-kultur, keagamaan dan psikologis masyarakat desa khususnya pemuda. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi layak diangkat sebagai kajian keilmuan tentang migrasi khususnya studi merantau.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, “Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar

²³ Dewi Haryani S, “Pembangunan Pertanian dan Faktor Pendorong Migrasi ke luar Negeri” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM, Yogyakarta, 1986

konsep”²⁴ sedangkan Koentjaraningrat mendefinisikan teori adalah “Perumusan tentang kemungkinan-kemungkinan karena sebuah teori dapat dirumuskan dalam taraf ketelitian yang berbeda-beda tergantung pada kekuatan susunan pengertian-pengertian yang digunakan”.²⁵

Kerangka teori adalah serangkaian proposisi yang saling berkaitan yang merupakan sumber lahirnya suatu hipotesa. Teori juga bertujuan memberikan gambaran yang sistematis pada suatu fenomena yang dirumuskan dalam taraf ketelitian yang berbeda-beda tergantung pada penelitian yang digunakan dan merupakan pertanyaan mengenai sebab-akibat.

Sehubungan dengan hal ini, kerangka teori akan membantu dalam menentukan tujuan dan arah penelitian. Sejalan dengan pengertian teori tersebut, maka dalam penelitian ini ditemukan teori-teori yang relevan dengan membaginya ke dalam empat bagian kerangka teori di antaranya:

1. Konsep Migrasi dan Merantau

a. Migrasi

Dari ke tiga komponen perubahan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi, maka migrasi adalah yang paling sulit dirumuskan dan diukur. Hal ini disebabkan karena migrasi merupakan “sebuah transaksi fisik dan sosial” tidak sekedar merupakan peristiwa biologis. Selain itu, migrasi juga

²⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1987), hlm.37

²⁵ Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.37.

menyangkut masalah ruang dan waktu yang tidak mempunyai batas.²⁶ Menurut Everett S. Lee,²⁷ migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah perpindahan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi ke luar negeri. Jadi, menurut Lee pindah tempat dari satu apartemen ke apartemen yang lain hanya dengan melintasi lantai antara ke dua ruangan itu dipandang sebagai migrasi. Namun beberapa ahli masih berusaha menyusun konsep migrasi yang didasarkan pada indikator tertentu.

Seorang ahli kependudukan lainnya yaitu Thomlison,²⁸ bahwa pengertian migrasi lebih menekankan unsur di lewatinya batas administrasi suatu wilayah. Adapun Perserikatan bangsa-bangsa merumuskan migrasi penduduk sebagai sebagai suatu perpindahan tempat tinggal dari satu unit administrasi ke unit administrasi yang lain.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, migrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah yang lain dengan melewati batas administrasi suatu daerah, dengan tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya.

²⁶ Sunarto Hs, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm.17

²⁷ Everett S. Lee, *Teori Migrasi*, terj. Hans Dieng (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 2000), cet.VII, hlm.5

²⁸ Salamun, *op.cit*, hlm.30

²⁹ Sunarto. Hs, *op.cit*, hlm18

Menurut Everett S. Lee dalam teori dorong tarik (*push-pull theory*), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu: faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, penghalang antara dan faktor pribadi.³⁰ Setiap daerah mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau mendorong (*push factors*) seseorang untuk menetap di daerah tujuan, atau menarik (*pull factors*) seseorang untuk pindah ke daerah tujuan, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa seseorang untuk meninggalkan daerah asal.

Menurut Boque³¹ dalam bukunya *Principles of Demografi*, migrasi sebagai akibat dari penyesuaian ekonomi dan perubahan sosial di suatu negara atau daerah yang meliputi.

- 1). Faktor yang mendorong (*push factors*) di daerah asal, seperti (a). penurunan sumber daya nasional, seperti menurunnya permintaan akan produk tertentu, dan berkurangnya sumber daya pertanian. (b). hilangnya pekerjaan sebagai akibat dari pemecatan karena tidak mampu berkompetisi, (c). perlakuan diskriminasi yang represif karena politik, agama, etnik atau keanggotaan, (d). pengasingan dari komunitas karena seseorang tidak lagi menjalankan keyakinan adat istiadat atau tingkah laku di keluarga maupun komunitasnya, (e). menjauhkan diri dari komunitas, karena komunitas tersebut tidak menawarkan kesempatan bagi seseorang untuk berkembang, (f). pengasingan dari komunitas, karena bencana alam, banjir, kebakaran, kekeringan, gempa bumi, atau wabah penyakit.
- 2). Faktor yang menarik (*pull factors*) di daerah tujuan, seperti: (a). kesempatan yang lebih baik dalam lapangan pekerjaan, (b). kesempatan untuk memperoleh pemasukan yang lebih besar, (c). kesempatan untuk mendapatkan pelatihan atau pendidikan khusus sesuai harapan, (d). kondisi hidup dan lingkungan yang lebih cocok, iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas lainnya, (f). ketergantungan, perpindahan seseorang yang mempunyai hubungan

³⁰ Everett S. Lee, *op.cit*, hlm.6

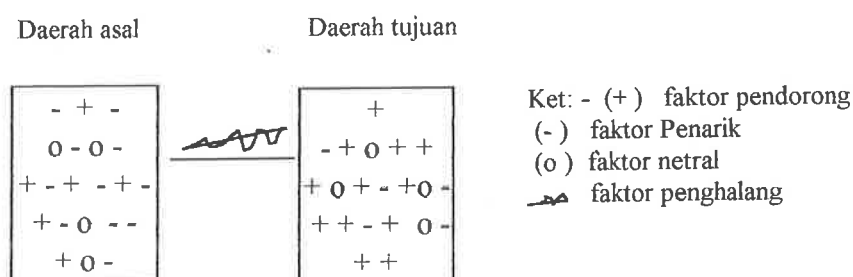
³¹ Donal J. Boque, *Principles of Demografi* (Chicago: Community and Family Studi Center, 1969), hlm.753

atau ikatan dengan orang lain seperti perpindahan istri mengikuti suaminya, (g). Iming-iming kegiatan yang baru atau berbeda, lingkungan atau masyarakat, seperti kebudayaan, intelektual, atau kegiatan yang sifatnya rekreasi di metropolis yang luas bagi masyarakat kota kecil atau pedesaan.

Faktor-faktor tersebut terlihat pada gambar I, sebagai tanda (+) yang berarti menarik atau memikat seseorang untuk menetap di daerah tujuan, dan (-) berarti memaksa seseorang untuk menetap di daerah tujuan, dan tanda (0) merupakan faktor-faktor yang pada dasarnya tidak berpengaruh sama sekali pada masing-masing individu. Namun demikian terlihat beberapa faktor-faktor mempunyai pengaruh yang sama atau berbeda terhadap seseorang. Hal mana disebabkan karena ada perbedaan sikap dari migran atau calon migran, terhadap faktor-faktor tersebut, baik keadaan di daerah asal maupun daerah tujuan. Di samping itu terlihat beberapa faktor yang menimbulkan reaksi yang sama pada beberapa individu.

Gambar I

Faktor Tempat/Daerah Asal dan Tempat Daerah Tujuan
Serta Penghalang-Antara dalam Migrasi³²



Sumber: Everett Lee

³² Everett S. Lee, *op.cit*, hlm. 7

Selanjutnya diantara faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor penghalang antara (*intervenning obstacles*) yang dalam keadaan tertentu tidak seberapa besarnya, tetapi dalam keadaan-keadaan lain tidak dapat diatasi. Penghalang tersebut diantaranya, seperti undang-undang migrasi, jarak, biaya dan lainnya. Adapun faktor pribadi menyangkut persepsi seseorang terhadap faktor-faktor terdapat di daerah asal dan tujuan. Tiap-tiap individu mempunyai penilaian yang berbeda terhadap daerah asal maupun daerah tujuan. Pengambilan keputusan untuk bermigrasi tidaklah sama antara orang satu dengan yang lain. Itulah sebabnya diantara empat faktor migrasi, faktor individu merupakan faktor terpenting.³³

Keputusan untuk bermigrasi tidak sepenuhnya rasional dan sering bagi sejumlah orang, unsur-unsur motivasi yang rasional dan sering bagi sejumlah orang lebih sedikit daripada yang tidak rasional. Oleh sebab itu, akan ditemukan banyak pengecualian dari generalisasi yang dikemukakan, misalnya emosi, gangguan jiwa, dan peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi yang tidak rasional.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi, dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lain. Setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan berbeda-beda yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan ekonomi, sosial dan fisiologis. Jika sebagian besar dari kebutuhan

³³ *Ibid*, hlm.8

³⁴ *Ibid*, hlm.9

tersebut tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami stress.³⁵ Tekanan yang dialami menyebabkan seseorang akan mengambil keputusan untuk melakukan migrasi atau tidak, sangat tergantung pada kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi proses perpindahan.

Kekuatan-kekuatan tersebut diantaranya meliputi, (1). kekuatan sentrifugal adalah kekuatan yang mendorong mereka untuk pindah dari daerah asal, (2). kekuatan sentripetal adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang tetap tinggal menetap di daerah asal. Adapun kekuatan-kekuatan tersebut, baik terdapat di daerah asal maupun tujuan antara lain seperti luas pemilikan tanah, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, transportasi, informasi mengenai daerah tujuan dan sumber daya pribadi yang dimiliki oleh para migran.³⁶

Migrasi penduduk yang didasarkan pada beberapa faktor tertentu di tempat asal maupun di tempat tujuan, sejumlah faktor penghalang antara, dan berbagai faktor pribadi merupakan suatu model migrasi sederhana. Meskipun demikian model ini dapat dijadikan kerangka dasar studi migrasi dalam penelitian orientasi perantauan pemuda di desa Kawistolegi ditinjau dari motivasinya. Selain itu, dalam penelitian ini model tersebut dipakai untuk menjelaskan volume migrasi yang terjadi berdasarkan kondisi-kondisi yang berbeda, perkembangan arus dan arus balik migran serta karakteristik para migran di desa Kawistolegi.

³⁵ Ida Bagus Mantra, *Population Movement in Wet Rice Communities: A Case Study of Two Dukuh in Yogyakarta Special Region* (Hawaii: Departemen of Geografi University of Hawaii, 1978), hlm.200

³⁶ I Wayan Yogi Swara, *op.cit*, hlm.21

b. Merantau

Istilah “merantau” adalah identik dengan migrasi, tapi merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa barat manapun. “Merantau” adalah istilah melayu yang berasal dari kata “rantau” ialah kata benda yang berarti dataran rendah, daerah aliran sungai atau bagian dari pesisir. Sedangkan merantau adalah kata kerja yang berarti “pergi ke rantau”³⁷

“Rantau” menurut W.J.S. Purwadarminta,³⁸ ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke atau bagian dari daerah pesisir. Merantau ialah kata kerja yang berawalan “me” yang berarti “pergi ke rantau” atau pergi negeri lain untuk mencari penghidupan. Adapun perantauan adalah orang yang mencari penghidupan ke negeri lain (pengembara).

Menurut Mukhtar Naim,³⁹ dari sudut sosiologi istilah merantau mengandung enam unsur pokok.

- 1). Meninggalkan kampung halaman
- 2). Dengan kemauan sendiri
- 3). Untuk jangka waktu lama
- 4). Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman
- 5). Biasanya dengan maksud kembali pulang
- 6). Merantau adalah lembaga sosial yang membudaya

³⁷ Mukhtar Naim, *op.cit.*, hlm. 2

³⁸ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), cet II, hlm.593

³⁹ *Ibid.* hlm.3

Pengertian tersebut telah membedakan antara migrasi dengan merantau. Migrasi lebih merupakan istilah umum atau *common denomination*, untuk segala jenis perpindahan tempat tinggal, dekat atau jauh, dengan kemauan sendiri atau tidak, untuk sementara atau selamanya, dengan atau tanpa tujuan yang pasti, dengan atau tanpa maksud untuk kembali pulang, melembaga secara sosial dan kultural atau tidak. Adapun merantau adalah jenis migrasi yang oleh Mukhtar Naim dibatasi oleh enam unsur di atas.

Walaupun dalam pemahaman migrasi dengan merantau oleh Mukhtar Naim ada perbedaan, tapi dalam studi perpindahan penduduk merantau tetap digolongkan bagian dari migrasi. Untuk memudahkan pemahaman merantau, dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemaknaan merantau oleh Mukhtar Naim. Naim menekankan merantau pada bentuk perpindahan penduduk sementara dan tidak tetap artinya para perantauan yang bekerja di luar daerahnya akan kembali ke kampung halaman (daerah asal) setelah cita-citanya tercapai.

Lebih lanjut titik tekan dalam penelitian ini, sebagaimana Naim menjelaskan bahwa merantau tidak sekedar mencari pekerjaan saja tapi juga mencari ilmu dan menimba pengalaman. Dari titik tekan tersebut, menjadi jelas kemana arah penelitian ini diarahkan, sehingga dalam bab pembahasan tidak terlalu melebar dari topik yang ada dan tidak keluar dari substansi yang akan dicapai.

Fenomena migrasi yang sering disebut “merantau” merupakan bagian dari kebudayaan suku-suku bangsa Indonesia seperti Minangkabau, Batak,

Manado, Ambon, Bugis, Banjar, Jawa, Sunda, Madura, Aceh dan Melayu. Para perantau dari suku bangsa tersebut melakukan perantauan dan keturunan ini sekarang hidup di berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri. Mereka umumnya masih mengenal daerah asal orang tua atau nenek moyang mereka.

Walaupun merantau merupakan kebudayaan berbagai suku bangsa di Indonesia, tetapi masih terdapat pandangan bahwa orang Jawa masih agak segan untuk melakukan perantauan. Menurut Sjafrin Sairin,⁴⁰ hal itu berkaitan dengan sistem nilai budaya Jawa memang kurang mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi secara sukarela. Sistem nilai budaya Jawa itu misalnya tercermin dari berbagai unsur kebudayaan Jawa, seperti pribahasa Jawa *mangan ora mangan waton kumpul*.⁴¹ Maksud dari pribahasa itu bagi masyarakat Jawa di refleksikan dalam bentuk pola tempat tinggal. Mereka yang mempunyai ikatan kekerabatan umumnya berusaha untuk tinggal dalam satu pekarangan (*compound*), meskipun pekarangan itu tidak luas.

Meskipun sistem nilai budaya Jawa sering dipandang tidak mendorong orang untuk pergi merantau atau migrasi, tetapi bukan tidak ada peluang kultural bagi orang Jawa untuk melakukan migrasi. Peluang itu ternyata disediakan oleh kebudayaan Jawa melalui struktur sosial masyarakat Jawa yang berlapis, seperti kelompok *priyayi* (bangsawan, saudagar, pegawai negeri) dan

⁴⁰ Sjafrin Sairin, "Tradisi Migrasi Pada Orang Jawa", *Prepektif*, No.V, 1993, hlm.20

⁴¹ Ida Bagus Mantra, *op.cit*, hlm.205

kelompok *wong cilik* (petani, buruh, dan lainnya). Kelompok priyayi memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dari wong cilik. Ciri-ciri itu tidak hanya dalam pemakaian bahasa, nama dan adat sopan santun, tetapi juga tergambar dari kebudayaan materiil seperti bentuk rumah, pakaian dan sebagainya.

Kebudayaan Jawa dalam hal ini seakan mengatur perpindahan status *wong cilik* menjadi *priyayi* dengan suatu “upacara”. Pertama kali yang harus dilakukan adalah migrasi atau mobilitas horizontal, keluar dari lingkungan sosial. Usaha inilah yang memerlukan perjuangan keras dan pengorbanan besar untuk mencapai status itu. Bermigrasi yang dimaksud adalah untuk *ngelmu* atau mencari ilmu, karena dengan itu mungkin mendapat peluang menjadi *priyayi*. Bekal ilmu yang didapat kemudian digunakan untuk memperhambahkan diri pada seorang pangeran. Jika dalam pengabdian telah mampu menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dia miliki kemungkinan besar suatu waktu dia akan mendapat anugrah jabatan *priyayi*.

Namun setelah kemerdekaan peluang *wong cilik* menjadi *priyayi* semakin terbuka, terutama dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan berbagai kota di Jawa. Kemerdekaan telah memberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Kesempatan ini telah mendorong pemuda dari kalangan *wong cilik* untuk meninggalkan lingkungan sosialnya, bermigrasi menuju berbagai kota pelajar dengan harapan suatu waktu nanti dapat merubah status sosialnya dari *wong cilik* menuju *priyayi*.

Meskipun dalam masyarakat Jawa terdapat kemungkinan migrasi sebagai akibat dari struktur sosial yang berlapis, tetapi terdapat kesan yang

kuat bahwa migrasi sukarela itu umumnya dilakukan hanya terbatas di dalam lingkungan ranah kebudayaan Jawa (*cultural domain*)⁴² sendiri. Artinya tidak banyak jumlah orang Jawa yang melakukan migrasi sukarela keluar dari wilayah ranah budaya Jawa itu. Tampaknya hal ini merupakan refleksi dari sistem berfikir yang berakar dari konsep ranah budaya Jawa yang telah berakar dalam masyarakat Jawa.

2. Islam dan Perpindahan Penduduk

Istilah perpindahan penduduk dalam agama Islam dapat disebut “hijrah”, yaitu berpindah, secara historis-sosiologis dapat dilihat dari tiga bentuk di antaranya: *Hijrat al-Ummah* (perpindahan kaum muslimin dari Mekkah ke Habsyah), *Hijrat an-Nabi* (Berpindahnya nabi Muhammad SAW secara individu ke Makkah) dan *Hijrat an-Nabi wa Ummah* (berpindahnya kaum muslimin dan Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah). Menurut Ziaul Haque hijrah berarti mengorbankan atau meninggalkan rumah, kampung halaman, seseorang, keluarga, tanah dan bangsanya serta seluruh harta benda dan benda-benda lainnya yang didambakan manusia demi tujuan tertentu.⁴³

Adapun “hijrah” di zaman Rasulullah SAW adalah model perpindahan yang mengandung unsur politik kekuasaan, yaitu untuk memerangi kezaliman, kebodohan dan kemusrikan sekaligus merebut kekuasaan atas suku Quraisy. Tapi

⁴² Rana budaya (*cultural domain*) adalah wilayah yang secara kultural dipandang sebagai milik dari masyarakat pendukung kebudayaan itu. Wilayah yang berada di luar ranah budaya itu dipandang sebagai wilayah luar. Lihat Sjafrin Sairin, “Profil Manusia perantau: Sebuah Tinjauan Budaya”, *op.cit*, hlm.3

⁴³ Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj. Setiyawati Al-khatib, (Jogjakarta: LKiS, 2001), hlm.67

dapat dipahami bahwa doktrin normatif kitab suci yang menerangkan tentang hijrah dapat dipahami bahwa kata tersebut tidak hanya memiliki satu makna, satu bentuk, satu metode, satu warna dan satu konfigurasi.⁴⁴ Ahmad Burhan Najib, dalam bingkai kitab suci hijrah lebih memberikan motivasi yang demikian kuat bagi umat manusia untuk melakukan hijrah dalam kehidupannya dan menjadikan kehidupannya lebih makmur bagi mereka yang mau ke arah itu.⁴⁵

Ali Syariati, dalam buku “Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat”, mengungkapkan bahwa hijrah adalah

*“pemutusan keterikatan masyarakat terhadap tanahnya, bisa mengubah pandangan manusia terhadap alam dan mengubahnya menjadi pandangan yang luas dan menyeluruh, yang pada akhirnya hilanglah kejumudan, kemerosotan sosial, pemikiran dan perasaan, sehingga masyarakat yang rigid dan jumud itu bisa berubah menjadi masyarakat yang dinamis”.*⁴⁶

Hijrah pada dasarnya adalah gerakan dan loncatan besar manusia. Hijrah meniupkan semangat perubahan dalam pandangan masyarakat dan pada gilirannya menggerakkan dan memudahkan mereka dari lingkungan yang beku menuju tangga kemajuan dan kesempurnaan. Secara sosiologis hijrah dapat juga disamakan dengan mobilitas sosial yaitu gerak atau perpindahan individu atau kelompok dari kondisi sosial ke kondisi sosial lainnya dalam suatu masyarakat.

Peristiwa hijrah Nabi telah memberi petunjuk bagi umat manusia, bahwa semangat berpindah itu lazim dilakukan oleh orang-orang besar sepanjang sejarah

⁴⁴ Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 171

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Ali Syariati, *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), cet.III, hlm.15

kehidupan manusia. Nabi-nabi dan orang-orang masyhur kebanyakan mereka meninggalkan tanah kelahirannya berpindah baik untuk kepentingan agama, politik, ekonomi, keamanan dan sebagainya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan anjuran untuk hijrah di antaranya:

Surat An-Nisa' ayat 20:

"Barang siapa berhijrah di jalan Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak...."

Surat Al-Hajj, ayat 58⁴⁷

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezki yang baik (syurga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezki".

Surat Al-Baqoroh, ayat 218⁴⁸

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan tentang hijrah juga terdapat pada surat Surat An-Nahl: 41, Ali-Imron: 218, Yusuf: 109, An-Nahl: 36, Al-Mu'min: 21, 82, Muhammad: 10. Ayat-ayat tersebut merupakan dorongan bagi manusia untuk mengembara di bumi, baik untuk keperluan tamsil sejarah, memperhatikan gejala-gejala alam dan kebesaran Tuhan maupun dalam mencari rezki. Bukankah

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm.520

⁴⁸ *Ibid*, hlm.53

bumi Allah cukup luas yang diciptakan untuk kehidupan manusia (Qs. Al-Mu'min: 64).⁴⁹

Keterangan diatas telah jelas mengatakan bahwa Islam menganjurkan umat manusia hijrah untuk kebaikan hidupnya. Islam tidak melarang penduduk di suatu daerah atau negara melakukan migrasi ke daerah lain, asalkan dengan tujuan untuk kebaikan hidup umat manusia sendiri.

3. Pemuda

Pemuda, menurut Zakiyah Darajat pada suatu periode umur tertentu yakni pada usia 13-24 tahun, adalah remaja yang sudah matang masuk jenjang sudah dewasa.⁵⁰ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) PBB menyatakan usia pemuda (remaja dewasa) pada umur 11-20 tahun.⁵¹ Dilihat dari pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan kecermatan gerak, maka Sarlito Wirawan memasukkan pemuda masuk pada masa dewasa pada usia 25-29 tahun. Adapun untuk lapangan-lapangan pekerjaan lain seperti ilmu pengetahuan, kesusastraan dan kesenian, usia yang paling produktif adalah sekitar 30-40 tahun, hal mana masih tergantung pula pada lapangan pekerjaannya dan keadaan kebudayaannya.⁵²

Usia-usia yang dikemukakan para psikolog tersebut mengindikasikan bahwa seseorang tersebut sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya. Ia mendapatkan

⁴⁹ *Ibid*, hlm.768

⁵⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 71.

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT.Bulan bintang, 1986), Cet.4, hlm.37.

⁵² *Ibid*, hlm.35

hak tertentu sebagai orang dewasa, misalnya hak untuk memilih wakil rakyat dalam pemilu, dapat nikah tanpa wali dan sebagainya. Tanggung jawab terhadap perbuatannya tadi berarti pula bahwa ia sudah dapat dikenai sangsi-sangsi pidana tertentu apabila ia melanggar peraturan hukum yang ada.

Sebagai ciri khas anak muda di antara masa pubertas fisik dan kedewasaan yuridis-sosial, adalah bahwa dia dapat mewujudkan dirinya sendiri. Pada waktu ini anak muda membebaskan diri dari lindungan orang tua. Hal ini tidak hanya berarti bahwa ia dalam usahanya untuk berdiri sendiri, mencoba untuk membebaskan dirinya dari pengaruh kekuasaan orang tua, baik dalam segi afektif maupun dalam segi ekonomi seperti halnya pada remaja yang bekerja. Remaja secara mental tidak suka lagi menurut pada orang tuanya. Kewibawaan wakil-wakil generasi tua seperti orang tua, guru, pemimpin-pemimpin agama dan sebagainya tidak lagi begitu saja diterima.⁵³

Usia muda tersebut dapat diartikan bahwa pemuda diletakkan pada posisi strategis dalam bekerja, dimana selain usianya yang muda, secara fisiologi pemuda memiliki kekuatan, kecepatan, kecermatan, ketangkasan dan keuletan di dalam kehidupannya. Maka di usia-usia produktif tersebut antusias dan progresivitas pemuda dalam hal bekerja sangat tinggi, seperti halnya semangat bekerja di luar daerahnya (merantau).

Dari sudut Antropologi dapat dipahami bahwa perilaku-perilaku pemuda itu kebanyakan timbul karena adanya pengaruh dari lingkungan terhadap

⁵³ F.J.Monks (dkk), *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjra Mada University Press, 1992), cet. VII, hlm.285

kebudayaan. Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai tindakan manusia yang disebabkan karena dorongan organismenya, tuntutan lingkungan alam, serta hasrat-hasrat psikologisnya, maupun pengaruh masyarakat dan kebudayaan.⁵⁴ Perilaku merantau pada diri pemuda karena kerja sebagai suatu keharusan untuk mencukupi kebutuhan hidup, untuk membina rumah tangga dan karena tuntutan agama.

Dari beberapa pengertian seputar pemuda tersebut, dalam penelitian ini akan ditekankan pada pemuda yang berumur 17-40 tahun, dengan pertimbangan bahwa di usia tersebut pemuda berusaha menentukan sikap hidupnya untuk merencanakan masa depannya. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai orang dewasa menuntut hidup mandiri tanpa keterkaitan orang lain. Di usia itu juga, kebanyakan pemuda desa Kawistolegi yang telah menyelesaikan sekolah lanjut tingkat menengah (SLTA) meninggalkan desanya untuk keperluan melanjutkan sekolah, bekerja dan mencari pengalaman.

Merantau tidak hanya dari golongan muda (pemuda) saja tapi juga golongan tua (usia di atas 40 tahun), sehingga dari itu perlu adanya pemilahan dari segi umur. Dikarenakan penelitian berorientasi pemuda, maka penelitian ini hanya menfokuskan pada usia muda (17-40 tahun).

⁵⁴ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Prasendo, 1963), hlm.315

4. Motivasi

Kata dasar motivasi (*motivation*) adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu.⁵⁵ Motif adalah faktor *afektif-Conative* (hasrat dan kemauan) yang digunakan dalam menentukan arah tingkah laku individu terhadap akhir atau tujuan, dengan sadar dilihat atau tidak.⁵⁶ Adapun motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵⁷

Menurut Martin Handoko, motivasi adalah sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingka laku.⁵⁸ Adapun motivasi menurut Sarlito Wirawan adalah merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan kepada seluruh gerakan termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari dalam individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan.⁵⁹

Motivasi dengan demikian adalah suatu kondisi yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan dan perbuatan, yang mengarahkan dan

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1998), hlm. 351

⁵⁶ James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), cet II, hlm. 293

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet II, hlm. 593

⁵⁸ Martin Handoko, *Motivasi Penggerak Tingkah laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 11.

⁵⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *op.cit.*, hlm. 64

mengorganisasikan tingkah laku di kehidupan sosialnya, yang berlangsung secara sadar.

Menurut Sumadi Surya Brata, motivasi timbul dan tumbuh kembang karena adanya rangsangan dari luar/lingkungan (*ekstrinsik*) dan tidak adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sendiri (*intrinsik*) telah ada dorongan itu.⁶⁰ Motif-motif itu kemudian dibagi menjadi tiga macam yaitu (1). kebutuhan-kebutuhan organik seperti kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat dan istirahat, (2). motif-motif darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, dan memburu, dan (3). motif obyektif, mencakup kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.⁶¹

Fungsi motivasi dengan demikian bagi manusia adalah sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, sebagai pengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan dan pengatur arah dan tujuan dalam menentukan tujuan dalam melakukan aktivitas.⁶²

Untuk menggambarkan tingkat motivasi seseorang atau kelompok, maka digunakan sejumlah teori motivasi, diantara seperti teori kebutuhan (*Need*) dari Abraham Maslow, teori dua faktor dari Fredrik Herzberg, teori Prestasi (*Achievement*) dari David McClelland, teori penguatan (*reinforcement*), teori harapan (*expectency*), dan teori tujuan sebagai motivasi. Tiga teori pertama

⁶⁰ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. VII, hlm. 70

⁶¹ *Ibid*, hlm. 86

⁶² Hadari Nawawi, *op.cit*, hlm. 359

berfokus pada “apa” yang mendorong manusia melakukan suatu kegiatan. Teori-teori itu membahas tentang sesuatu yang mendorong (motivator) seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun tiga teori terakhir berfokus pada “bagaimana” mendorong manusia agar berbuat sesuatu.⁶³

Mengingat perantauan pemuda mempunyai keinginan merantau tidak hanya sekedar untuk kebutuhan fisik-biologis, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan untuk dipuji, dihargai, dihormati dan lainnya. Keinginan dari perantauan tersebut adalah bersifat *hierarcy* (bertingkat), yaitu setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi harus dipenuhi juga. Untuk memudahkan penelitian ini, maka digunakan teori motivasi dari Abraham Maslow yaitu teori kebutuhan (*need*).

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya, kebutuhan tersebut terdiri dari (1). kebutuhan fisik, meliputi pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), papan (perumahan), seks (meneruskan keturunan), dan kesegaran jasmanai (udara segar, istirahat dan rekreasi), (2). Kebutuhan Psikologis, meliputi rasa aman (fisik dan psikis), kepastian masa depan (memperoleh pendidikan yang memadai), kebutuhan sosial (diakui, kekuasaan, dihormati, aktualisasi dan lainnya), (3). kebutuhan spiritual, meliputi kebebasan memeluk dan beribadah menurut agama masing-masing.⁶⁴

Kebutuhan dalam teori ini diartikan sebagai kekuatan/tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan, agar dapat

⁶³ *Ibid*, hlm.352

⁶⁴ Hadari Nawawi, *op.cit*, hlm.5

memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang sudah terpenuhi/terpuaskan tidak berfungsi atau kehilangan kekuatan dalam memotivasi suatu kegiatan, sampai saat timbul kembali sebagai kebutuhan baru, yang mungkin saja sama dengan sebelumnya.

Abraham Maslow⁶⁵ dalam *Motivasi dan Kepribadian*, mengetengahkan tingkatan (*herarchi*) kebutuhan, yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan. Urutan tersebut dari yang terkuat sampai yang terlemah dalam memotivasi terdiri dari.

- a. Kebutuhan jasmani (fisiologi) adalah kebutuhan yang paling dasar dari manusia yaitu kebutuhan akan udara, makan, minum, tempat tinggal dan seks.
- b. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan setelah kebutuhan dasar terpenuhi biasanya seseorang menginginkan keamanan. Mereka ingin aman dalam melakukan pekerjaan baik secara lahir maupun batin.
- c. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang dalam bersosialisasi, semua orang ingin berafilisiasi menjadi bagian dari kegiatan sosial dan diakui orang lain (persahabatan dan kekerabatan).
- d. Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan akan keinginan dihargai (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun dari orang lain). Bila seorang yang

⁶⁵ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, jilid I (Bandung: Pustaka Binaman Pressindo, 1994), cet. VI, hlm.43

sudah sukses, ia perlu diakui dan dipuji, mungkin dengan kenaikan pangkat, hadiah maupun penghargaan.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi, seseorang yang telah sukses punya kedudukan akan mempunyai keinginan untuk senantiasa dihargai secara sebenarnya. Kebutuhan ini dapat juga dikatakan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi).

Berbagai kebutuhan ini dianggap tersusun dalam suatu hierarki sedemikian rupa, sehingga kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya harus dipenuhi lebih dahulu sebelum orang merasakan timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi dan terdorong untuk berusaha. Menurut Maslow, sifat-sifat karakteristik orang yang dirinya teraktualisasikan dalam banyak hal mirip dengan nilai-nilai serta cita-cita yang diajarkan agama, antara lain transendensi diri dan transendensi atas motivasi-motivasi yang bersifat pribadi dan mementingkan diri sendiri. Karena pengalaman transenden orang bersifat subyektif, maka kualitas dan bentuknya pun beraneka ragam. Ada yang bersumber dari ajaran agama, dan ada yang berasal dari “pengalaman puncak” individu.⁶⁶

Berdasarkan teori Maslow di atas, menurut Ahmad Janan Asifudin, motivasi perilaku manusia dapat dirumuskan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1). motivasi fisik-biologis, meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan makan, minum, oksigen, seks, dan sebagainya, (2). Motivasi

⁶⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004), hlm. 193

psikologis, meliputi kebutuhan keamanan, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan harga diri, dan (3). Metamotivasi, meliputi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Rumusan demikian sesuai dengan disertasi Burhanuddin tentang Prilaku Manusia versi Psikologi Islami, yang terdiri dari: *motivasi jismiyyah* sesuai dengan motivasi fisik-biologis, *motivasi nafsiyyah* sesuai dengan motivasi psikologi dan *motivasi ruhaniyyah* sesuai dengan metamotivasi.⁶⁷

Setelah dicermati teori kebutuhan Maslow memberikan kejelasan, meski teori itu mengalami penambahan dan perkembangan peringkat-peringkat kebutuhannya. Titik temu dari teori Maslow dengan sumber motivasi menurut pandangan agama (Islam) adalah dikarenakan “*hierarchy*” kebutuhan pada teori tersebut tidak menolak hal-hal yang bersifat transendental, maka asumsi yang muncul adalah dijumpai titik temu yang bisa dikembangkan.⁶⁸

Beberapa teori diatas adalah alat analisis yang akan menjelaskan motivasi perantauan pemuda desa Kawistolegi. Langkah awal untuk mengetahui penyebab merantau adalah dengan menggunakan teori dorong tarik (*push-pull-theory*) dari Everett S. Lee yang meliputi faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, penghalang-antara, dan faktor pribadi. Faktor-faktor tersebut kemudian disesuaikan lagi dengan keadaan desa, pemuda dan lingkungannya, sehingga ditemukan motif lain,

⁶⁷ Burhanuddin, “Membangun Paradigma Psikologi Islam (Studi tentang Element Psikologi dari Al-Qur’an), dalam Ahmad Janan Asifuddin, *op.cit*, hlm.194

⁶⁸ Tentang sumber motivasi transendental yang dapat dijumpai dari dua sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur’an dan Hadits). Di antaranya terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 110 “...dan apa-apa yang kamu usahakan di antara kebaikan-kebaikan untuk dirimu, niscaya kamu peroleh pahalanya disisi Allah...”, Al-Qur’an surat Fussilat ayat 8 “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”, dan Al-Qur’an surat At-Tin ayat 6 “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”, *Ibid*, hlm.197

diantaranya motif ekonomi, motif sosial, motif pendidikan, dan motif agama. Motif-motif itu digunakan untuk mengetahui motivasi perantauan pemuda desa dengan menggunakan teori kebutuhan (*need*) dari Abraham Maslow. Teori Maslow akan mengukur tingkat kebutuhan mana yang dicari oleh pemuda desa sebagai motivasi merantau.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian lapangan ini, menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁹

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Pada tahap berikutnya metode ini harus diberi bobot yang lebih tinggi, yaitu memberikan penafsiran, analisis, dan interpretasi terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa metode deskriptif

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjja Mada University, 1998), cet. VIII, hlm.63

merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki.⁷⁰

Metode deskriptif merupakan metode ilmiah yang mempelajari fakta-fakta di lingkungan dengan cara obyektif, logis, valid, sistematis dan empiris. Pada umumnya prosedur itu meliputi:

1. Penentuan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di desa Kawistolegi, kecamatan Karanggeneng, kabupaten Lamongan, propinsi Jawa Timur. Ada beberapa alasan tentang pemilihan lokasi penelitian ini diantaranya: 1). secara geografis daerah ini cukup strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan, 2). tingkat perekonomian penduduk desa tinggi, dan 3). banyak di antara penduduk desa merantau keluar daerah atau negeri, khususnya pemuda desa.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁷¹ Data primer juga dapat diperoleh dari observasi dan wawancara dengan metode *Guided Interview* peneliti menyiapkan ide-idenya terlebih dahulu berdasarkan situasi yang telah diketahui dan lebih jauh ingin mengetahui aspek-aspek yang ditekankan. Wawancara yang digunakan adalah *Indept Interview*, yaitu wawancara untuk mendapatkan data

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132

yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang telah ditekankan dalam penelitian dan tidak menutup kemungkinan timbulnya faktor-faktor lain yang dapat dilacak di sini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, data lapangan dan arsip-arsip desa yang dianggap penting.⁷² Bisa juga berupa pembicaraan yang berkembang di masyarakat (informal).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.⁷³

Penelitian ini menekankan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode observasi sebagai metode utama. Observasi yang dilakukan adalah menggunakan *participan observation* yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti,

⁷² Syaifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91

⁷³ Hadari Nawawi, *Instrumen penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjadara University, 1995), cet. V, hlm.74

seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Juga *non participant observation* yaitu peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁷⁴

b. Interview

Interview/ wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁷⁵

Metode wawancara di perlakukan pada para pelaku dan informan lain yang dianggap penting, seperti halnya para perantauan aktif (perantauan yang lagi pulang kampung untuk sementara dengan maksud kembali lagi), perantauan pasif (perantauan yang pulang kampung dan tak pasti apakah akan kembali atau tidak), mantan perantauan (orang-orang yang pernah merantau), tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan desa dan informan lainnya yang dianggap penting.

Wawancara dengan para perantauan dilakukan dengan cara mendatangi di daerah-daerah penelitian secara intensif dengan berusaha mengenal mereka, bergaul dengan mereka dalam lingkungannya dan dengan cara memasuki klub-klub sosial mereka dengan berbagai kegiatannya. Alat

⁷⁴ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), cet. II, hlm.70

⁷⁵ Irawan Soehartono, *Ibid*, hlm.67

wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah mencatat setiap jawaban informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.⁷⁶ Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, tapi juga catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang subyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Subyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan atau secara naturalistik.⁷⁷ Maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan ciri-ciri: 1). bersifat deskriptif, yaitu data terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka 2). mempunyai setting alami sebagai sumber data

⁷⁶ *Ibid*, hlm.70

⁷⁷ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, *op.cit*, hlm.208

langsung, 3). lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, 4). cenderung menggunakan pendekatan induktif dan 5). penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.⁷⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika uraian merupakan bagian dari persyaratan dari penulisan karya ilmiah, yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-sama menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan melakukan pra-penelitian yaitu survei pustaka (tinjauan pustaka). Untuk analisis disusun kerangka teori dan terakhir menentukan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pendekatannya.

Bab II Gambaran umum desa yang meliputi letak geografis berupa letak dan luas wilayah penelitian. Sistem pemerintahan desa, aktivitas organisasi kepemudaan, pola budaya masyarakat, dan keadaan sosial, ekonomi, budaya dan agama masyarakat desa.

Bab III Motivasi merantau di kalangan pemuda desa, adalah dimaksudkan untuk menemukan latar belakang pemuda desa yang suka merantau. Hal

⁷⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.51

tersebut di telusuri lewat faktor eksternal yang meliputi faktor dari daerah asal, faktor dari daerah tujuan dan penghalang-antara dan faktor pribadi. Adapun faktor internal meliputi motif-motif yang mempengaruhi, seperti agama, ekonomi, sosial dan pendidikan. Disamping itu dalam bab ini juga terdapat analisis dari serangkaian alasan dan sebab merantau di kalangan pemuda desa, sehingga akan ditemukan motivasi pemuda desa melakukan migrasi/merantau.

BAB IV Penutup, dalam bab terakhir ini adalah kesimpulan yang merangkum dari keseluruhan isi dan saran terhadap penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penyusun mencoba memberi kesimpulan dari seluruh materi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu juga diberikan saran sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa pada umumnya dan khususnya bagi pemuda desa yang mempunyai kebiasaan merantau.

Dari pembahasan bab sebelumnya akhirnya penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Secara umum perpindahan penduduk (migrasi) dalam Islam sama halnya dengan pengertian hijrah dalam “arti sempit”, yaitu perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lain dengan tujuan memakmurkan bumi, dan pemeratakan nikmat Allah, seperti usaha manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa daratan, laut, hutan, gunung, sungai dan lainnya. Adapun hijrah dalam “arti luas” sangat kompleks, sebagaimana yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW sewaktu pindah dari Makkah ke Madinah. Hijrah itu berarti mengorbankan atau meninggalkan kampung halaman, rumah, seseorang, keluarga, tanah dan bangsanya untuk kepentingan agama, politik, sosial, ekonomi, keamanan dan sebagainya.
2. Kecenderungan merantau di desa Kawistolegi lebih condong pada golongan muda (pemuda desa) dari pada golongan orang tua. Hal itu

dikarenakan bahwa di usia pemuda (17-40 tahun), secara psikologis mempunyai keinginan mewujudkan dirinya sendiri, ingin mempunyai nafkah sendiri, ingin merdeka dan menentukan hidupnya sendiri. Keadaan itulah yang membuat pemuda desa berkeinginan merantau, selain itu faktor-faktor lain juga mempengaruhi seperti halnya alasan karena gengsi bekerja di desa, takut dibilang pengangguran, tak bisa cari uang banyak, dan lainnya. Berbeda dengan golongan tua, bahwa secara psikologis sudah matang dan bisa membawa diri dan merencanakan masa depannya. Kebanyakan golongan tua di desa Kawistolegi lebih suka bekerja di industri batu-bata dan genting dari pada bekerja ke luar daerah (merantau). Di samping adanya keterikatan dengan keluarga begitu kuat, mereka juga menganggap bahwa industri batu-bata dan genting telah berjasa membantu perekonomian penduduk desa Kawistolegi.

3. Orientasi merantau pemuda desa Kawistolegi dilihat dari motivasinya, adalah karena motif ekonomi, motif sosial, motif pendidikan, dan motif agama. Motif-motif tersebut mendorong dan mempengaruhi para pemuda pergi merantau. Pada motif ekonomi diketahui kecenderungan perantauan lebih pada kebutuhan ekonomi (*economic necessity*) sebagai faktor penarik (*pull*) dari pada tekanan ekonomi (*economic pressure*) sebagai faktor pendorong (*push*). Adapun pada motif sosial diketahui kecenderungan dari pemuda desa yang memutuskan bermigrasi adalah pemuda yang mengalami ketidakpuasan dengan lingkungan, keadaan itu dikatakan oleh Bouque sebagai *deprivasi relatif* (stress). Motif

pendidikan dikalangan perantauan adalah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang tinggi. Terlepas dari tujuan itu, adanya keinginan lain seperti menjadi guru negeri, tetap menjadi perhatian utama pemuda. Terakhir pada motif agama adalah keinginan untuk berdakwah mengajarkan ilmu agama.

4. Dari motif yang telah ada, dapat diketahui bahwa motivasi merantau dikalangan pemuda desa Kawistolegi adalah timbul dan berkembang dari dalam diri individu sendiri maupun dari lingkungan masyarakat. Motif itu berupa keinginan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Apabila seseorang sedang berusaha mencapai kebutuhan, maka semangat kerjanya meningkat. Di ukur dari teori kebutuhan Maslow, dapat digolongkan bahwa motif ekonomi, motif sosial dan motif pendidikan adalah masuk dalam tingkatan kebutuhan harga diri. Adapun motif agama masuk kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan spiritual (*motivasi ruhiyyah*).

Kenyataan itu didasari atas terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, dimiliki dan kasih sayang oleh. Adapun kebutuhan yang diinginkan perantauan pemuda desa adalah kebutuhan akan harga diri yaitu keinginan untuk dihargai, dipuji, dan dihormati. Hal itu sesuai dengan sifat dasar manusia yang selalu kurang, terpenuhinya kebutuhan satu akan berakibat terpenuhinya kebutuhan selanjutnya.

6. Kebutuhan spiritual yang melandasi pemuda desa dalam menentukan tujuan merantau adalah dikarenakan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat transendental. Kebutuhan itu meliputi mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat awam baik penduduk asli maupun pendatang, seperti halnya dengan mengajar baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat dan penjelasan ibadah muamallah. Motivasi beribadah dan mencari ridha Allah menjadi motivasi utama dan metamotivasi bagi aktivitas mereka, termasuk yang berbentuk aktivitas keduniaan.

B. Saran

- a. Masyarakat desa Kawistolegi khususnya pemuda, dalam membangun ekonominya tidak harus merantau, tapi juga memanfaatkan potensi yang ada di desa. Potensi tersebut bisa berupa lapangan pekerjaan yang telah tersedia, yaitu di sektor pertanian dan industri batu-bata.
- b. Peran pemerintah desa sangat diharapkan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada warga desa, bahwa ladang penghidupan tidak hanya di sektor industri saja, tapi dengan memanfaatkan sektor lain seperti pertanian, peternakan dan perikanan. Masyarakat desa tidak menjadi depresi, tatkala sektor industri yang menjadi kebanggaan mengalami masalah. Masyarakat bisa beralih dari sektor industri ke sektor yang lain. Upaya yang mendesak adalah mensarankan untuk menseriusi lahan pertanian, yang selama ini kurang diperhatikan.
- d. Supaya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang fenomena sosial, khususnya persoalan migrasi. Penelitian tersebut menemukan sisi-

sisi yang berbeda dengan daerah lain, baik motivasi, cara pandang, dan persepsi masyarakat. Melalui pendekatan yang berbeda akan ditemukan hasil yang cemerlang guna mendukung studi terhadap ilmu-limu sosial khususnya tentang prilaku masyarakat.

- e. Mengingat kecenderungan masyarakat modern cenderung sekuler, maka penelitian sosial berkaitan dengan agama terus dilakukan guna menemukan relefansi peran agama dalam kehidupan masyarakat.

C. Kata Penutup

Penelitian ini adalah berusaha menemukan keterkaitan antara gejala-gejala sosial dengan prilaku pemuda di masyarakat desa Kawistolegi, untuk di kaji dalam bingkai studi psikologi sosial. Usaha maksimal penelitian ini, tidak menafikkan banyak sekali kekurangan dan kesalahan disana-sini, yang perlu ditambah dan dibenahi. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini, guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, sebuah pepatah “bersusah-susah dulu, bersenang-senang kemudian”, melalui proses yang panjang dengan melewati berbagai rintangan dan cobaan, akhirnya penelitian ini bisa selesai. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1982
- _____. *Bahan Pendidikan Kependudukan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981
- Arifin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Aziz, Abdul Ahyadi. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru, 1988
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1998
- _____. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Boque, Donal J. *Principles of Demografi*. Chicago: Community and Family Studi Center, 1969
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daftar Isian. *Potensi Desa Kawistolegi*, 2003
- _____. *Tingkat Perkembangan Desa Kawistolegi*, 2003
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Drever, James. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988, cet II
- Hadi, Sutirno. *Metodologi Research*, jilid I. Yogyakarta: Andi Offset, 1987, cet.II
- Handoko, Martin. *Motivasi Penggerak Tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Haryani, Dewi S, "Pembangunan Pertanian dan Faktor Pendorong Migrasi ke luar Negeri" Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM, Yogyakarta, 1986
- Haq, Ziaul. *Wahyu dan Revolusi*, terj. Setiyawati Al-khatib. Jogjakarta: LKiS, 2001

- Hs, Sunarto. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*. Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985
- Janan, Ahmad Asifudin. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004
- Koentjaraningrat (ed). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989
- Lee, Everett S. *Teori Migrasi*, terj. Hans Dieng. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 2000, cet. VII
- Mantra, Ida Bagus. *Population Movement in Wet Rice Communities: A Case Study of Two Dukuh in Yogyakarta Special Region*. Hawaii: Departemen of Geografi University of Hawaii, 1978
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*, jilid I. Bandung: Pustaka Binaman Pressindo, 1994, cet. VI
- M. Ira dan Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Monks, F.J. (dkk). *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1992, cet. VII
- Murad, Auda. *Merantau: Out Migration in a Matrilinear Society of West Sumatra*. Canberra: Departemen of Demography, 1980
- Najib, Ahmad Burhani. *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*. Jakarta: Kompas, 2001
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I. Jakarta: UI-Press, 1985, cet. V
- Naim, Mukhtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1984, cet. IV
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjia Mada University, 1998, cet. VIII
- _____. *Instrumen penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjia Mada University, 1995, cet. V
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1998

- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989, cet II
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P N Balai Pustaka, 1976, cet II
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998
- Sairin, Sjafrin. *Profil Manusia Perantau (Sebuah Tinjauan Budaya)*. Makalah Seminar Nasional Budaya Kepeloporan dalam Mobilitas Penduduk, Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan Republik Indonesia, Jakarta, 19-20 April 1994
- _____. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- _____. "Tradisi Migrasi Pada Orang Jawa". *Prepektif*, No.V, 1993
- Sahur, Ahmad. *Merantau Bagi Orang Pidie Banda Ace*: Pusat Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, 1976
- Salamun, *Risalah Sejarah dan Budaya* (Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan sosial budaya di kecamatan Playen, kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta). Yogyakarta: Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, 1981
- Singarimbun Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES, 1987
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998, cet. II
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito, 1994
- Surya, Sumadi Brata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995, cet. VII
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Prasendo, 1963
- Syariati, Ali. *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996, cet.III
- Ushuluddin, Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqasyah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga

Wayan, I.Yogi Swara. "Pola Migrasi dan Sistem Kekerabatan: Kasus Masyarakat desa Pandak Gede, Bali", Thesis, Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor, 1988

Wirawan, Sarlito Sarwono. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: PT.Bulan bintang, 1986, Cet.4

DAFTAR INFORMAN

Kepala Desa Kawistolegi	: Drs.Muhadji
Sekretaris Desa	: Prasetyo Pranoto
Tokoh Agama	: K.H. As'ad, BA, dan Drs.Rupianto
Kepala Sekolah MTs Al-Muslimun YPDA	: K.H. As'ad, BA
Ketua Remaja Masjid	: Heri Susanto
Mantan Perantau	: Rupianto, Sarmi, Rumijah, Mukhadar
Petani dan Pengrajin Batu-bata	: Mukhadar dan Abdul Kholik
Perantauan di Malaysia	: Mustaman, Subhan, Suwarjono, Siswandi, Mukhsin, Riswadi, Hardi Susanto, Riyanto, Kumari, Musy afak Khoiri, Nur Khasan
Perantauan di Jakarta	: Karmin, Toha, Mustofa, Agung, Abdul Karim, Asrikan, Marnoto, Sunarto, Sugito
Perantauan di Surabaya	: Santuri, Herman, Ali Sodikin, Murianto, M. Syafi'i, Kuntari, M. Syafa'i, Rupianto

INTERVIEW GUIDE
PEMUDA DESA YANG MERANTAU
(Perantauan aktif, pasif dan mantan)

Tanggal Wawancara :

Waktu :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Tempat Tinggal :
4. Status Perkawinan :
5. Agama :
6. Pendidikan Formal terakhir :
7. Pendidikan Ketrampilan yang pernah diikuti :

II. Status Sosial Ekonomi Responden (responden sebelum merantau)

1. Tahun berapa anda lulus dari sekolah ?
2. Apakah yang anda lakukan setelah lulus sekolah ? bekerja atau melanjutkan kuliah?
3. Dimana anda bekerja atau kuliah?
4. Jika anda bekerja, apakah anda merasa cukup dengan penghasilan yang anda terima? jika belum cukup bagaimana anda mengatasinya?
5. Apakah penghasilan itu anda gunakan untuk membantu keluarga/ orang tua atau saudara-saudara anda?
6. Siapa saja dalam keluarga anda yang bekerja?
7. Apakah anda mempunyai tanggungan menghidupi keluarga?
8. Apakah anda/ orang tua anda memiliki lahan pertanian? berapa luasnya? dan bagaimana status pemilikannya?
9. Apakah anda mempunyai lahan yang digunakan untuk industri batu-bata dan genteng? bagaimana status lahan, dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain atau disewakan orang lain?

III. Faktor yang mendorong pemuda desa merantau

1. Apakah motivasi yang mendorong anda merantau?
2. Pertanyaan untuk Pemuda yang sebelumnya bekerja di daerahnya: Mengapa anda tertarik bekerja diluar daerah atau diluar negeri padahal didaerah sendiri anda sudah bekerja?
3. Pertanyaan untuk pemuda yang belum pernah bekerja: Adakah faktor yang mendorong anda untuk bekerja keluar daerah/ negeri
4. Apakah keputusan merantau berasal dari diri sendiri?
5. Apakah bukan pengaruh dari orang lain (melihat keberhasilan temannya)
6. Adakah masalah keluarga atau masalah pribadi yang membuat anda tertarik untuk bekerja diluar daerah atau negara?
7. Bagaimana dengan sikap keluarga anda dengan keputusan ini? adakah yang keberatan? mengapa?

IV. Kondisi Sosial Psikologi dan Pekerjaan Responden

1. Sudah berapa lama anda meninggalkan desa?
2. Berapa kali anda bekerja keluar daerah atau negara?
3. Daerah atau negara mana tempat anda bekerja?
4. Apa pekerjaan anda?
5. Berapa penghasilan anda?
6. Selain masalah gaji apa yang berbeda bekerja disini dengan diluar daerah atau negara?
7. Bagaimana kondisi kerja anda di perantauan?
8. Adakah perlakuan yang tidak semestinya dari majikan atau rekan kerja anda? jika ada bagaimana anda mengatasinya?
9. Apakah selama anda merantau mendapat pengalaman baru?
10. Apakah anda merasa "berhasil" dengan bekerja keluar negeri? atau anda merasa gagal jelaskan? kenapa?
11. Apakah anda ingin kembali bekerja keuar negeri? jika ya mengapa? jika tidak mengapa?
12. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum, selama dan sesudah anda bekerja diluar negeri?

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Hakim
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 6 Juni 1981
 Agama : Islam
 Alamat : Komplek MIN Model Kawistolegi, Karanggeneng,
 Lamongan, JATIM

 Orang Tua
 1. Ayah : Ramidjan Zainuri, AMA (Almarhum)
 Pekerjaan : Pensiunan Guru Agama
 2. Ibu : Nafsiyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

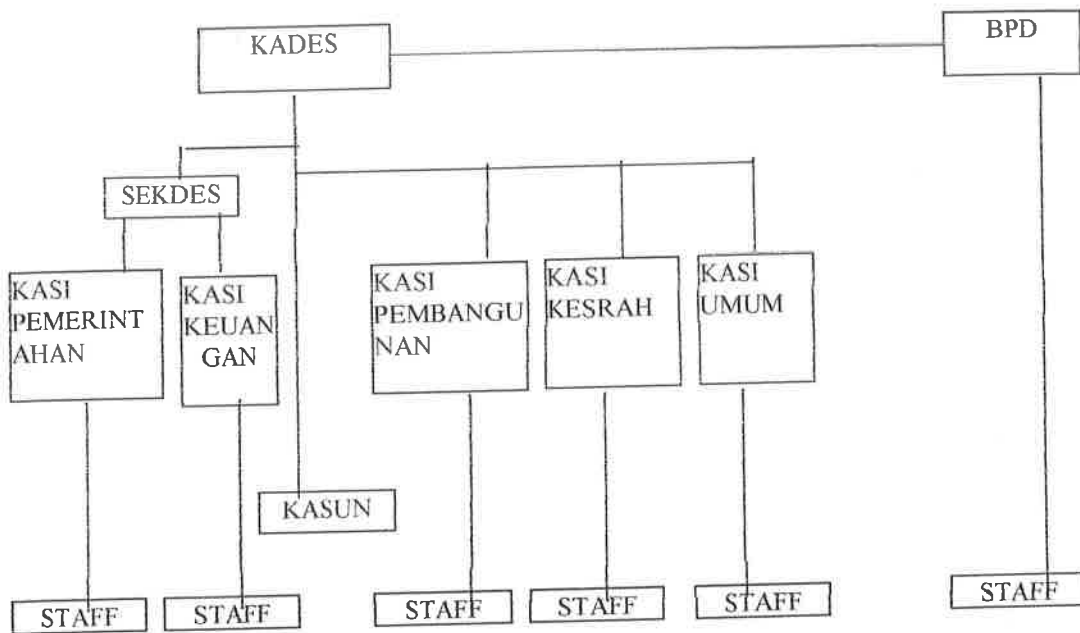
Riwayat Pendidikan

1. TK Raudatul Atfal Kawistolegi, lulus tahun 1987
2. MIN-Model Kawistolegi, lulus tahun 1994
3. MTs YPD Al-Muslimun Kawistolegi, lulus tahun 1996
4. SMUN 1 Paciran, lulus tahun 1999
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2005

Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMUN I Paciran periode 1997-1998
2. Pramuka Saka Bahari gudep SMUN I Paciran periode 1996-1998
3. Sekretaris Umum REMASA Sapen Yogyakarta, periode 2001-2002
4. Korp Suka Rela (KSR-PMI) UIN Sunan Kalijaga, periode 2001-2002
5. Ikatan Pemuda Sapen (IPSA) Yogyakarta, periode 2001-2002
6. Sekretaris UBeY 191 (study club), periode 2001-2002
7. SEKUM HMI-MPO komisariat Ushuluddin UIN Suka, periode 2002-2003
8. Korp Pengader HMI Cabang Yogyakarta, Periode 2003-sekarang
9. Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LaPMI) Yogyakarta, periode 2002-2003
10. Dewan Redaksi Buletin *DenYut* HMI-MPO Komsat Ushuluddin, 2002-2003
11. Pimred Buletin *Pena* LaPMI Yogyakarta, periode 2003
12. Keluarga Mahasiswa Sosiologi Agama (KMSA), periode 2004-sekarang

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KAWISTOLEGI



Keterangan:

———— = Merupakan garis komando

----- = Sebagai mitra kerja

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA

a. Kepala Desa (Lurah)

b. Pamong Desa

Pamong desa terdiri dari:

- 1). Unsur staff, yaitu sekretariat desa yang dipimpin oleh Carik.
- 2). Unsur pelaksana, yaitu unsur pelaksana teknis lapangan yang terdiri dari Kepala Seksi (Kasi), seperti Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan, Kasi Kesejahteraan rakyat, Kasi Umum dan Kasi Keuangan
- 3). Unsur wilayah, yaitu pedusunan dipimpin oleh kepala Dusun.

APARATUR PEMERINTAHAN

a. Pemerintahan Desa

Kepala Desa	: Drs.Muhadji
Carik (Sekretaris Desa)	: Prasetyo Pranoto
Kepala Dusun I (Klagen)	: Hermawanto
Kepala Dusun II (Kawisto)	: Achwan
Kepala Seksi (Seksi)	
1. Kasi Pemerintahan	: Adi Atmo
2. Kasi Pembangunan	: Suparman
3. Kasi Keuangan	: Mardiono
4. Kasi Umum	: Suwadi
5. Kasi Kesra	: Asmunir
Ketua RW I	: Karuwi
Ketua RW II	: Sutari
Ketua RW III	: Kartam
Ketua RW IV	: Tukiyan
Ketua RW V	: Asmuin
Ketua RW VI	: Ngalem

b. Badan Perwakilan Daerah (BPD)

Ketua	: Suprpto, S.Pd, M.Pd
Sekretaris	: Susanto
Bendahara	: Panut Supoyo, S.Pd



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/ 05 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Abdul Hakim**
NIM : **00540183**
Semester : **VII (Tajak)**
Jurusan : **PA Pradi SA**
Tempat & Tgl. Lahir : **Lamongan, 6 Juni 1981**
Alamat : **Kawistolegi, Karanggeneng, Lamongan JATIM**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Pemula Desa**
Tempat : **Kawistolegi, Karanggeneng, Lamongan, JATIM**
Tanggal : **Februari** s/d **Selesai**
Metode pengumpulan Data : **Observasi, Interview, dan Dokumentasi**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(.....**Abdul Hakim**.....)

Yogyakarta, **26 Januari**2004

Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Drs. Sutrisno





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masjid Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/I/IDU/TL.03/05 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 26 Januari 2004

Kepada :
Yth. Gubernur D.I.Y c.q. Ketua Bappeda
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

**Orientasi Perantaraan Pemuda Desa Kawistolegi,
Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan, Propinsi JATIM
Ditinjau dari Motivasinya**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Abdul Hakim**
N I M : **00540183**
Jurusan : **PA Predi SA**
Semester : **VII (Tujuh)**
Alamat : **Kawistolegi, Karanggeneng, Lamongan, JATIM**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Desa Kawistolegi**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Observasi, Interview dan Dokumentasi**
Adapun waktunya mulai tanggal **Februari** s/d **Selesai**
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Abdul Hakim

DEKAN

Des. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070 / 6109
Hal : Rekomendasi / Ijin.

Yogyakarta, 12 Februari 2004
Kepada Yth.

GUBERNUR PROP. JAWA TIMUR
Di

SURABAYA.

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : IN/ I / DU / TL.03 / 05 / 2004 tanggal 26 Januari
2004 perihal permohonan Riset.

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti/
surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

N a m a : ABDUL HAKIM

Pekerjaan : Mhsu, Fak. Ushuluddin Jurusan PA Prodi SA IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Alamat : Jl. Masrda Adisucipto Yogyakarta.

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul :

" ORIENTASI PERANTAUAN PEMUDA DESA KAWISTOLEGI, KECAMATAN
KARANGGENENG, KABUPATEN LAMONGAN, PROPINSI JAWA TIMUR ".

Lokasi : Propinsi Jawa Timur.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

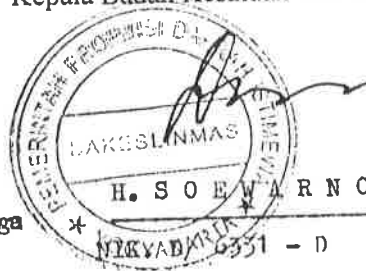
A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.

3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Sdr. Abdul Hakim.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 17 Februari 2004

Nomor : 072/ 072 /212/2004
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Penelitian / Survey / Research

Kepada
Yth. Sdr. Bupati Lamongan
Di
L A M O N G A N

Up. Bakesbang Dan Lirnas.

Memperhatikan Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 12 Februari 2004

Nomor : 070/6109

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : ABDUL HAKIM
Alamat : Mhs. Fak. Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Masrda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian / survey / research.

Judul : " ORIENTASI PERANTAUAN PEMUDA DESA KAWISTOLEGI, KEC.
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN PROPINSI JAWA TIMUR.

Peserta : -

Pembimbing : Drs. H. A.CHALIQ MUHTAR, M.Si dan NURUS SA,DAH S.Psi

Waktu : 3 Bulan

Lokasi : Kabupaten Lamongan

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TIMUR
Kepala Badan Kesatuan Bangsa

WADIJONO, SH

Pembina Utama Madya
NIP. 010 055 315

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Sdr. Gub.DIY UP.BAKESLINMAS
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESBANG DAN LINMAS**

Jalan Lamongrejo No 92 Telp. (0322) 321706
LAMONGAN 62217

Lamongan, 19 Februari 2004

Nomor : 072/ 12 /413.401/2004
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Persetujuan untuk melakukan
Survey / Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Camat Karanggeneng
Di-
KARANGGENENG

Menunjuk surat Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur tanggal 17 Februari 2004 Nomor : 072/072/212/2004, perihal permohonan ijin Survey/penelitian.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan Survey / Penelitian oleh :

1. Nama / NIM : ABDUL HAKIM/ 00540183
2. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Kawistolegi Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan
4. Tema / Judul : ORIENTASI PERANTAUAN PEMUDA DESA KAWISTOLEGI, KECAMATAN KARANGGENENG, KABUPATEN LAMONGAN, PROPINSI DITINJAU DARI MOTIVASINYA.
5. Lokasi Survey / Penelitian : Desa Kawistolegi Kecamatan Karanggeneng
6. Lama Survey / Penelitian : Bulan Februari s/d April 2003
7. Jumlah Personel : 1 (satu) orang

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum di Kabupaten Lamongan.
2. Menjaga Tata Tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan tersebut.
4. Setelah berakhirnya Survey / Penelitian diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Penelitian sebelum meninggalkan daerah setempat.
5. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesainya pelaksanaan Survey / Penelitian tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil Survey / Penelitian kepada Bupati Lamongan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lamongan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan untuk kepentingan Survey / Penelitian tersebut diatas kami mengharap bantuan Saudara seperlunya.



Penata Tingkat I
NIP. 010 137 164

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Sdr. Bupati Lamongan ;
2. Sdr. Dandim 0812 Lamongan ;
3. Sdr. Kapolres Lamongan ;
4. Sdr. Kepala BAPPEDA Kab. Lamongan ;
5. Sdr. ABDUL HAKIM

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
CAMAT KARANGGENENG
Jalan Raya Karanggeneng Nomor 67 Telepon 390740

Karanggeneng, 20 Pebruari 2004

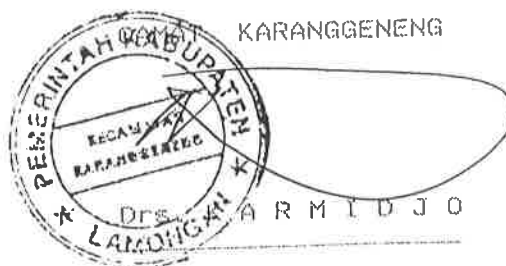
Nomor : 072/280/413.313/2004 Kepada
Sifat : Penting Yth. Sdr. Kepala Desa Kawis
Lampiran: tolegi
Perihal : Persetujuan untuk melaku- di -
kan Survey/ Penelitian KAWISTOLEGI

Menunjuk surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan
LINMAS Kabupaten Lamongan tanggal 12 Pebruari 2004 Nomor
: 072/13/413.401/2004 perihal sebagaimana tersebut pada
pokok surat.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan atas
dilakukan Survey/ Penelitian oleh :

1. Nama : ABDUL HAKIM
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Kawistolegi Kec.Karangge-
neng Kab. Lamongan
4. Thema/ Judul : ORIENTASI PERANTAUAN PEMUDA DE-
SA KAWISTOLEGI,KEC.KARANGGENENG
KAB.LAMONGAN DITINJAU DARI MOTI
VASINYA.
5. Lokasi Survey/Peneli- : Ds.Kawistolegi,Kec.Karanggeneng
tian
6. Lama Survey/Penelitian: Bulan Pebruari S/d April 2004
7. Jumlah personal : 1 Orang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampai-
kan terima kasih.-



PENATA
NIP.510 061 209.-

Pemerintah Kabupaten Lamongan
Kecamatan Karanggeneng
Desa Kawistolegi
=====

Nomor : 072/280/413.313/2004

Kawistolegi, Tgl 25 Februari 2004

Hal : Persetujuan Untuk melakukan
survey/penelitian.

Kepada
Yth. Sdr. Ketua RT se-wilayah
desa Kawistolegi
di KAWISTOLEGI

Berdasarkan surat dari Camat Karanggeneng, Kabupaten Lamongan tanggal 20 Februari 2004, Nomor : 072/280/413.313/2004 perihal se - bagaimana tersebut dalam pokok surat.

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan/men gijinkan atas dilakukan survey/penelitian Oleh :

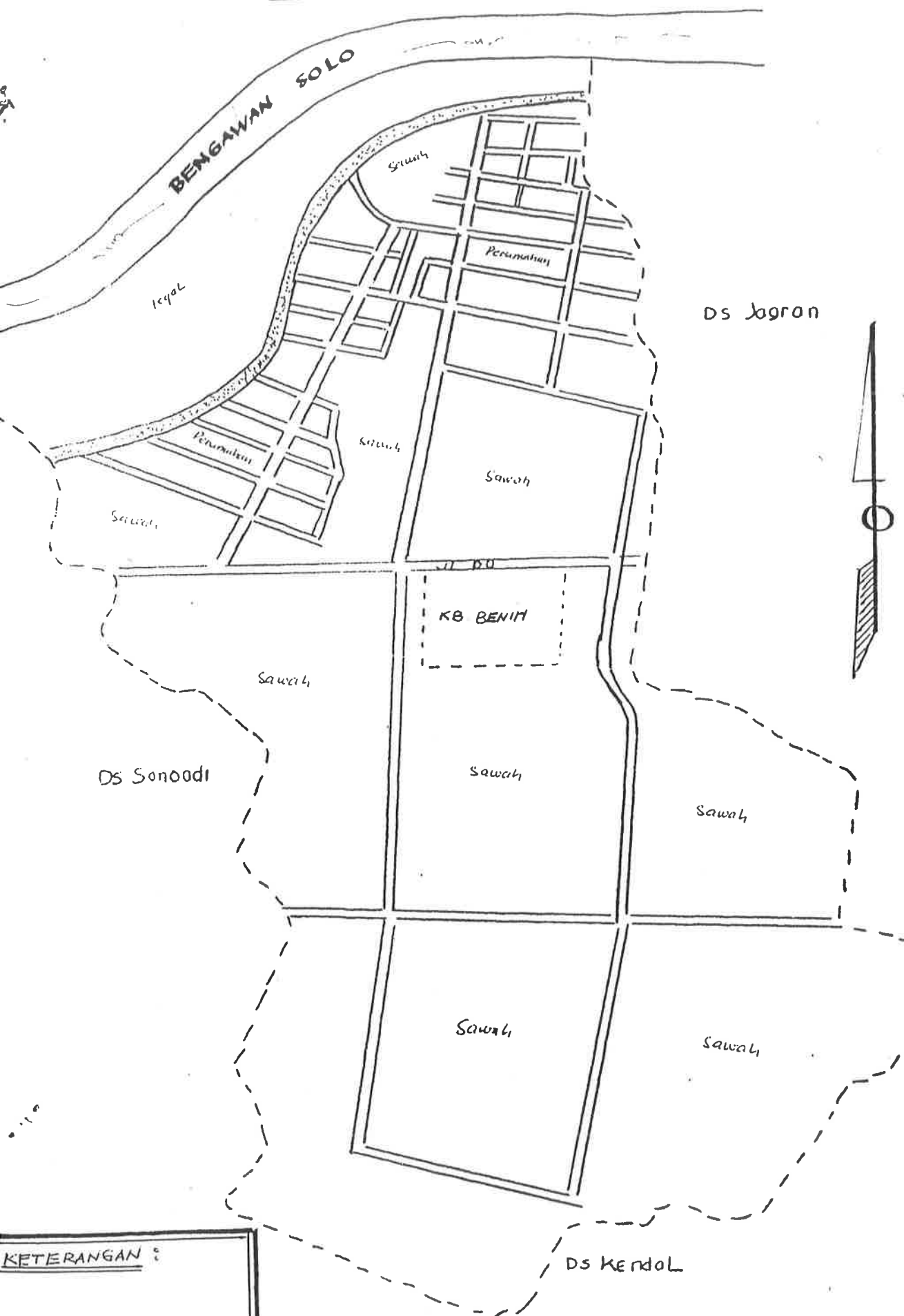
Nama : ABDUL HAKIM
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Kawistolegi, Kecamatan Karanggeneng
Kabupaten Lamongan .
Thema/judul : "ORIENTASI PERANTAUAN PEMUDA DESA KAWIS-
TOLEGI, KEC. KARANGGENENG, KAB. LAMONGAN
DITINJAU DARI MOTIVASINYA".
Lokasi survey : di wilayah Desa Kawistolegi, Kec. Karangge-
neng.
Lama survey/penelitian: Bulan Februari s/d April 2004
Jumlah personal : 1 orang.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan banyak teri-
ma kasih.

 KEPALA DESA KAWISTOLEGI

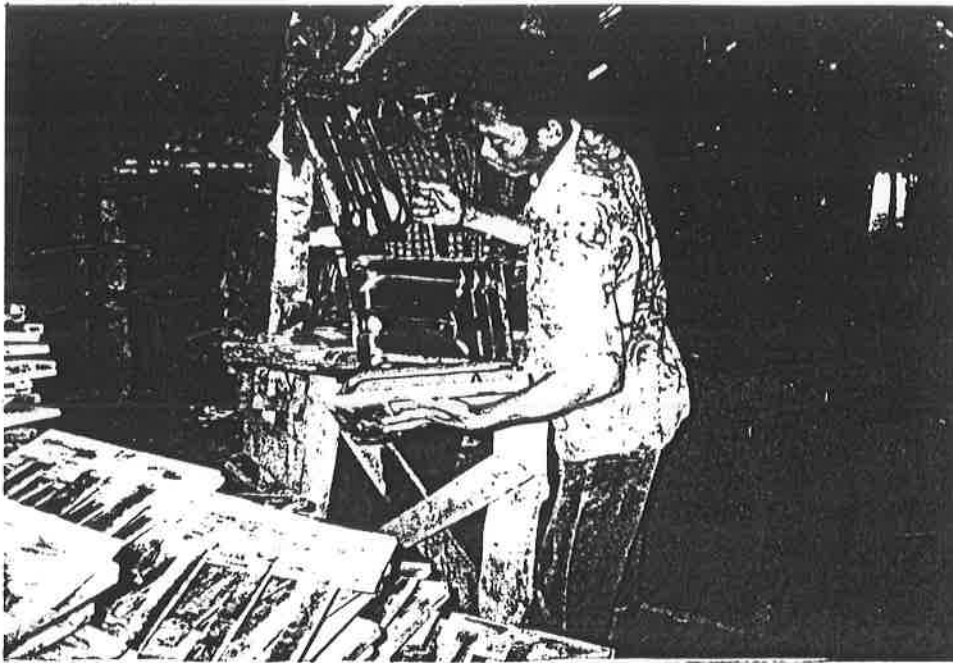
Drs. M U H A D J I

PETA DESA KAWISTULLOI
KECAMATAN KARANGGENENG

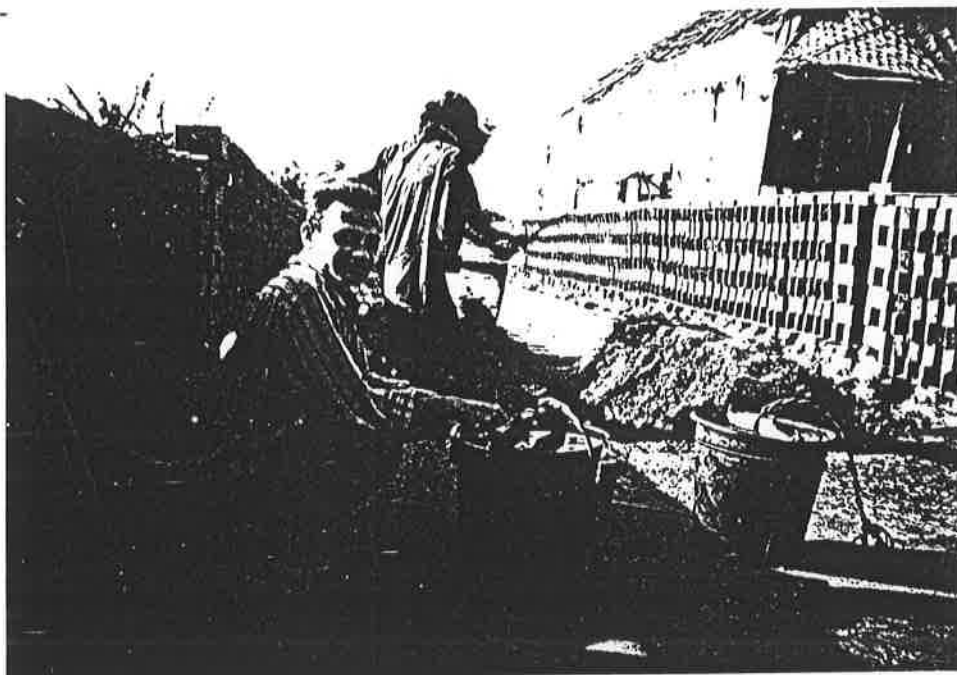


KETERANGAN :

Gambar I Aktivitas di industri batu-bata dan genting



Peneliti sedang mengamati proses pembuatan genting (waktu mencetak) oleh pemuda desa (Pratik) di pusat industri genting.



Dua orang pemuda desa (Ashadi dan ayahnya) sedang membuat batu-bata (waktu menghaluskan tanah dengan cangkul). Tampak disamping peneliti sedang mengamati kedua pemuda desa itu.

Gambar II Aktivitas di persawaan dan pertambakan

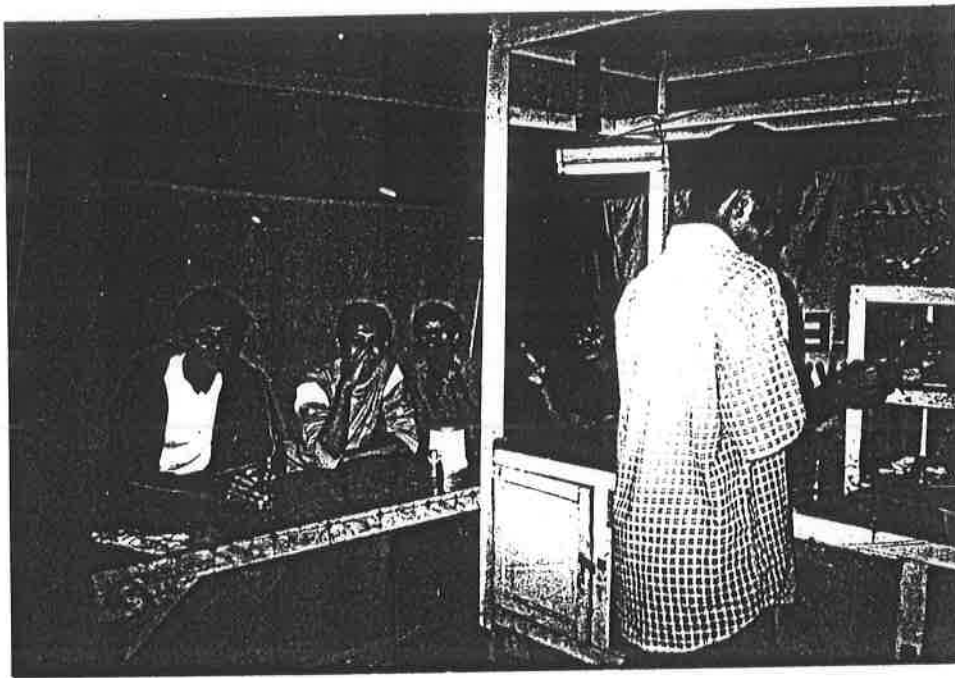


Peneliti sedang mengamati kondisi persawaan yang tampak menghijau di *dolembong* (kidole embong atau selatan jalan besar) di temani oleh Hanafi (pemuda desa).

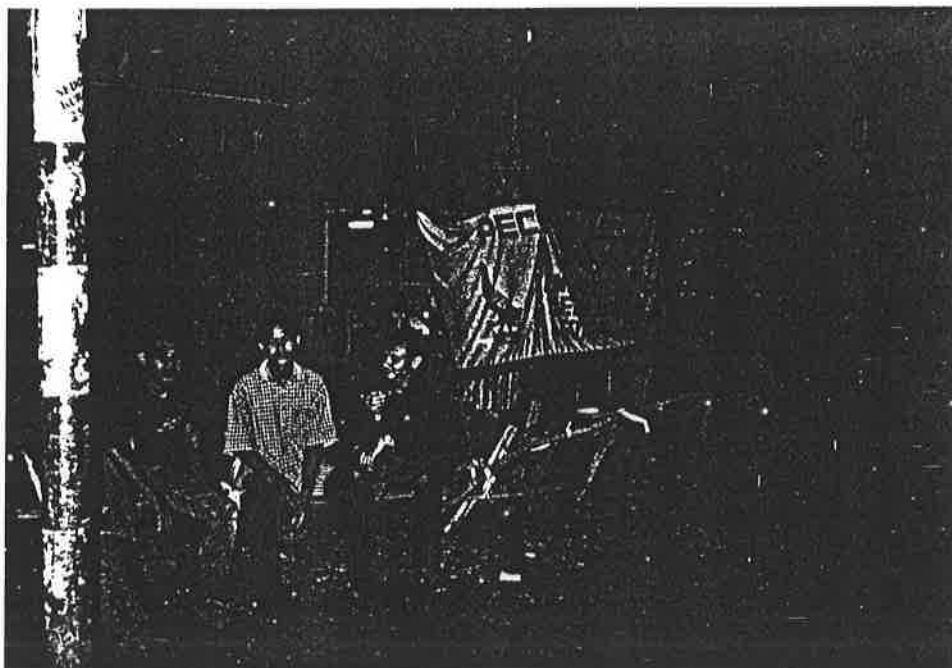


Tampak peneliti sedang mewawancarai Abdul Kholik (pemuda desa) di lokasi tambak ikan miliknya.

Gambar III. Aktivitas Perantau pemuda desa di kota Surabaya



Suasana ramai di warung pecel lele milik Santuri (perantauan pemuda desa asal Kawistolegi) yang berlokasi di Panjaringan, Rungkut, Surabaya.

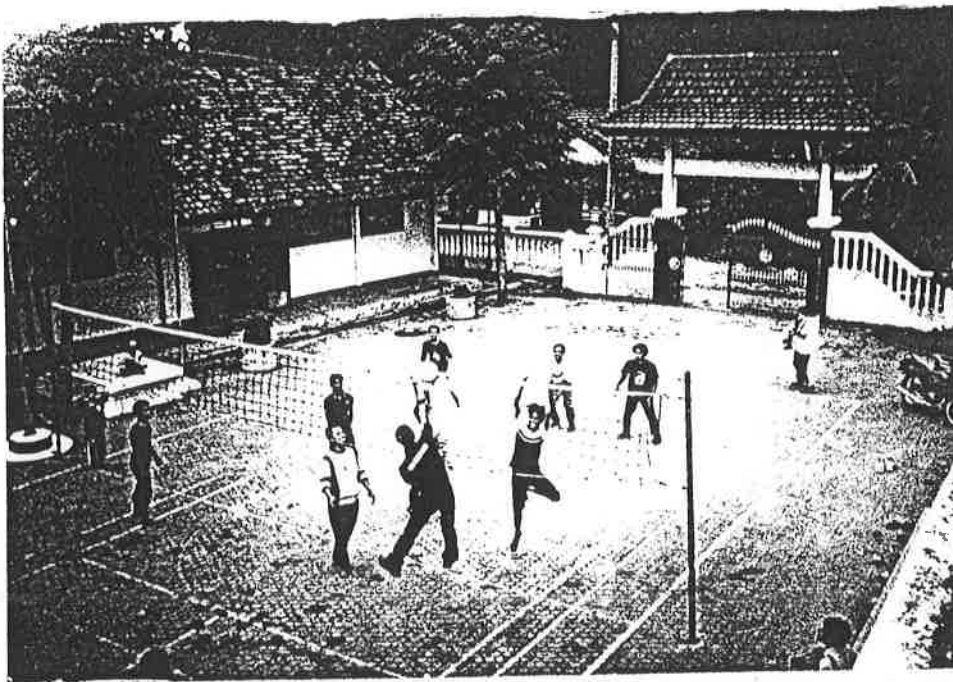


Di saat-saat pembeli tidak ada, peneliti sedang mengajak ngobrol Toha adik Santuri (perantauan pemuda desa asal Kawistolegi) di warung lesehan kepunyaannya di Surabaya

Gambar IV Aktivitas pemuda desa



Suasana akrab para anggota REMAS (Remaja Masjid) saat berpose dengan peneliti di saat acara pengajian akbar (Isra' Mi'raj) telah berlangsung selesai. Tampak mereka bersiap-siap mengantarkan makanan dan minuman ke tamu undangan di Masjid.



Aktivitas pemuda desa di sore hari berupa bola volly di halaman sekolah MIN-Model Kawsitolegi